



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

AL-QUR'AN HADIS



**MADRASAH
ALIYAH**

AL-QUR'AN HADIS MA KELAS XII

Penulis : M. Abdul Jalil

Editor : H. Ahmad Fawaid

Cetakan Ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-43-7

ISBN 978-623-6687-46-8

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufik dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah saw.. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Usul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Eka. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah sawt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Konsonan				Nama	Alih aksara	Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا				Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Śa	Ś/ś	Es (dengan titik diatas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د		د		Dal	D/d	De
ذ		ذ		Żal	Ż/ż	Zet (dengan titik di atas)
ر		ر		Ra	R/r	Er
ز		ز		Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Şad	Ş/ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	ظ	ظ	ض	Dad	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ta	T/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan dititik di bawah)
ع	ع	ع	ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و		و		Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
ء				Hamzah	' _	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih aksara	Nama
َ	Fathah	A/a	A
ِ	Kasrah	I/i	I

◌ُ	Dammah	U/u	U
----	--------	-----	---

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Alih aksara	Nama
◌ِ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌ِو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh

كَيْفٍ : *Kaifa*

حَوْلٍ : *Haula*

Maddah

Alih aksara *maddah* atau vocal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Alih aksara	Nama
◌َ	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
◌َى	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>		
◌ِى	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas
◌ِو	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتٍ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

3. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرَّجُلُ	:	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	:	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	:	<i>as-syamsu</i>
القَلَمُ	:	<i>Al-qalamu</i>
البَدِيعُ	:	<i>Al-badi'u</i>
الْجَلَالُ	:	<i>Al-jalālu</i>

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku ini disusun berdasarkan standar isi Madrasah Aliyah 2019. Dalam penyajiannya menggunakan istilah-istilah operasional:

KI-KD-TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setiap awal bab disajikan cover dengan ilustrasi sebagai gambaran awal tentang materi pelajaran yang akan disampaikan
- Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- Guru dapat menambah target pembelajaran sesuai dengan kepentingan peserta didik, dan mengacu kepada kearifan lokal.

PETA KOMPETENSI

- Peta kompetensi disajikan sebagai kerangka pikir materi yang akan disampaikan dan kemampuan yang akan dikuasai peserta didik.

MENGAMATI DAN MERENUNGKAN

- Mari renungkan sebagai pengantar atau stimulus sebelum memasuki materi pokok pembelajaran
- Disajikan berupa ilustrasi untuk mengantarkan pada pemahaman peserta didik mengenai materi pokok pembelajaran.

MARI MEMAHAMI

- Arti Kosa Kata, berupa arti per kata/kalimat untuk memudahkan peserta didik belajar memahami arti kata per kata
- Terjemah, disajikan secara menyeluruh dari teks al-Qur'an maupun hadis agar peserta didik dapat menangkap pesan teks al-Qur'an atau hadis secara utuh
- Penjelasan, berupa tafsiran ayat atau hadis untuk memahami pesan ayat atau hadis secara utuh.

RANGKUMAN

- Rangkuman bukan ringkasan materi tetapi sebagai penekanan terhadap pesan pokok dalam materi, sehingga guru bisa mengajak peserta didik untuk melakukan resume bersama melalui diskusi atau curah pendapat.

TAUTAN/ LINK

- Berupa QR Barcode yang berguna untuk mendalami materi secara mandiri. Tautan ini tidak mutlak. Peserta didik dan justru guru diharapkan bisa mencari sumber lain yang relevan dan penting.

KEGIATAN PESERTA DIDIK

- Berupa kegiatan agar peserta didik mengeksplorasi pemahaman mereka tentang tema/ bahasan tertentu
- Bentuk kegiatan berupa curah pendapat, diskusi, simulasi debat, proyek dan sebagainya.

UJI KOMPETENSI

- Merupakan instrumen untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran di setiap bab
- Teknik pengujian menggunakan berbagai varian dalam ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	vii
Daftar Isi	Ix

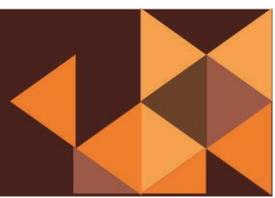
SEMESTER GANJIL

Bab I : Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Dhuafa	1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	2
Tujuan Pembelajaran	3
Peta Kompetensi	3
Mari Mengamati	4
Mari Memahami	5
Rangkuman	15
Tautan/ Link	15
Mari Berdiskusi	15
Uji Kompetensi	16
Bab II : Berpikir Positif dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan	18
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	19
Tujuan Pembelajaran	20
Peta Kompetensi	20
Mari Mengamati	21
Mari Memahami	22
Rangkuman	27
Tautan/ Link	27
Aktifitas Peserta Didik	27
Uji Kompetensi	28
Bab III : Menjaga Kelestarian Lingkungan	30
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	31
Tujuan Pembelajaran	32
Peta Kompetensi	32
Mari Mengamati	33
Mari Memahami	34
Rangkuman	39
Tautan/ Link	39
Aktifitas Peserta Didik	39
Uji Kompetensi	40
Bab IV : Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	42
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	43
Tujuan Pembelajaran	44
Peta Kompetensi	44
Mari Mengamati	45
Mari Memahami	45
Rangkuman	50
Tautan/ Link	51
Kegiatan Peserta Didik	51
Uji Kompetensi	51

Penilaian Akhir Semester Ganjil	54
---------------------------------	----

SEMESTER GENAP

Bab V : Mendakwahkan Keramahan Islam	63
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	64
Tujuan Pembelajaran	65
Peta Kompetensi	65
Mari Mengamati	65
Mari Memahami	66
Rangkuman	69
Tautan/ Link	70
Aktifitas Peserta Didik	70
Uji Kompetensi	71
Bab VI : Membudayakan Amar Makruf Nahi Mungkar	73
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	74
Tujuan Pembelajaran	75
Peta Kompetensi	75
Mari Mengamati	76
Mari Memahami	76
Rangkuman	82
Tautan/ Link	82
Aktifitas Peserta Didik	83
Uji Kompetensi	83
Bab VII : Membudayakan Musyawarah	85
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	86
Tujuan Pembelajaran	87
Peta Kompetensi	87
Mari Mengamati	88
Mari Memahami	88
Rangkuman	94
Tautan/ Link	94
Aktifitas Peserta Didik	95
Uji Kompetensi	95
Bab VIII : Berperilaku Adil dan Jujur	97
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	98
Tujuan Pembelajaran	99
Peta Kompetensi	99
Mari Mengamati	100
Mari Memahami	100
Rangkuman	105
Tautan/ Link	105
Aktifitas Peserta Didik	106
Uji Kompetensi	106
Penilaian Akhir Semester Genap	108
Daftar Kepustakaan.....	117





**Membudayakan Pola Hidup
Sederhana
dan Menyantuni Duafa**

Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Menghayati perintah Allah swt.. tentang pola hidup sederhana dan bersikap santun

2 Mengamalkan peduli dan santun dalam bermasyarakat

3 Menganalisis QS al-Furqan (25): 67 tentang kesederhanaan, QS al-Isra' (17): 26–27, 29–30 tentang kesederhanaan dalam hidup, QS al-Qashash (28): 79–82, QS al-Baqarah (2): 177 tentang beberapa macam kebajikan, QS al-Ma'un (107): 1–7 tentang bermegah-megahan di dunia dan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru tentang larangan berlebih-lebihan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ حُيَّيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
الْمَعَاذِرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرْفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ
نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi daripada menerima:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ
 تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفَهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

dan Tirmidzi, Ibnu Majah dan Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim:

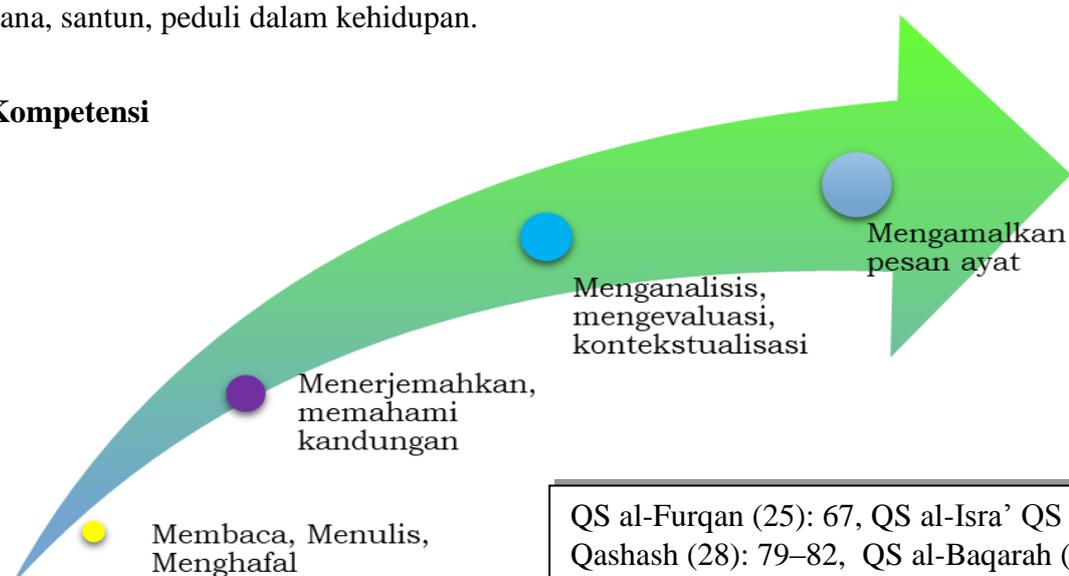
حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبَّاشٍ قَالَ
 حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ الْجَمِصِيُّ وَحَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ عَنْ مِقْدَامِ بْنِ
 مَعْدِي كَرِبٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ
 بَطْنِ بَحْسَبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتُ يُقْمَنُ صُلْبَهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَهَ فَتُلْتُ لِطَعَامِهِ وَتُلْتُ لِشَرَابِهِ
 وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ

- 4
1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sikap sederhana dan menyantuni dhuafa
 2. Menyajikan keterkaitan analisis ayat dan hadis tentang sikap sederhana dan santun dengan fenomena sosial

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis kandungan ayat-ayat dan hadis-hadis tentang pola hidup sederhana dan menyantuni dhuafa, mendemonstrasikan hafalan sesuai kaidah ilmu tajwid, mengomunikasikan hasil analisis dalam secara lisan atau tertulis, mengamalkan sikap sederhana, santun, peduli dalam kehidupan.

D. Peta Kompetensi



QS al-Furqan (25): 67, QS al-Isra' QS al-Qashash (28): 79–82, QS al-Baqarah (2): 177, QS al-Ma'un (107): 1–7, HR. Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amr

Mari Mengamati

Perhatikan gambar ilustrasi berikut dan kemukakan pendapat kalian!



<http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/07/13/indahnyahidup-sederhana/>



<https://www.polri.go.id/tentang-visimisi>

Mari Memahami

1. Sifat Kesederhanaan. QS al-Furqan (25): 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

a. Arti Kosakata

Dan mereka tidak kikir	وَلَمْ يَقْتُرُوا	Mereka membelajakan	أَنْفَقُوا
Tengah-tengah	قَوَامًا	Mereka tidak berlebihan	لَمْ يُسْرِفُوا

b. Terjemah

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. QS al-Furqan (25): 67

c. Penjelasan

Pada ayat di atas dengan jelas menyebutkan, apabila manusia atau orang yang beriman yang ingin membelanjakan hartanya, maka ketika membelanjakan tersebut dia tidak boleh terlalu boros, dan juga tidak boleh terlalu kikir, melainkan berada di tengah-tengah (moderat). Kalau kita berbelanja, maka belanjalah sesuai dengan keperluan. Kalau bersedekah, jangan sampai memberikan sedekah terlalu banyak. Hanya karena bangga dengan pahala bersedekah sehingga kita bersedekah terlalu banyak, sedangkan kita lupa akan kebutuhan kita sendiri. Tetapi jangan pula karena mengingat akan kebutuhan kita, lalu kita tidak mau mengeluarkan apa yang kita miliki, hingga zakat sekalipun tidak mau dikeluarkan. Itulah orang yang kikir sebenarnya. Dalam hal ini, kita harus bersikap moderat, tidak kikir dan tidak juga boros, namun berada di antara keduanya (moderat).

Pada dasarnya, janganlah kita membelanjakan sesuatu sampai habis, dan jangan pula kita enggan membelanjakan apa yang ada pada diri kita. Hal ini tak mudah dilaksanakan, karena pada umumnya manusia itu bersifat konsumtif. Sifat konsumtif yang tak bisa ditahan yang kemudian menjadi-jadi, itulah yang disebut pemborosan. Tapi kalau menahannya juga menjadi-jadi, itulah yang dinamakan kikir. Di dalam hadis Nabi juga disebutkan, bahwa: “Urusan yang terbaik adalah urusan yang di tengah-tengah.”

Beberapa sifat yang dimiliki *ibâd al-Rahmân*, para hamba Dzat Yang Maha Penyayang memang benar-benar terpuji. Dalam ayat ini, sifat yang dijelaskan adalah dalam membelanjakan dan menafkahkan harta yang dikaruniakan Allah swt. kepada mereka.

Tidak *Isrâf*

Allah swt.. berfirman: *wa al-ladzîna idzâ anfaqu lam yusrifû* (dan orang-orang yang apabila membelanjakan [harta], mereka tidak berlebih-lebihan). Kata *al-infâq* yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah membelanjakan harta. Diceritakan ayat ini, para hamba Dzat Yang Maha Penyayang itu dalam membelanjakan hartanya tidak *isrâf* (melampaui batas). Dalam ayat ini disebutkan: *lam yusrifû*.

Secara etimologi, kata *al-isrâf* berasal dari kata *al-saraf*. Dijelaskan oleh al-Asfahani, kata *al-isrâf* berarti *tajâwaz al-hadd fî kulli fi'l yaf' aluhu al-insân* (tindakan melampaui batas pada semua perbuatan yang dikerjakan manusia), meskipun yang lebih populer digunakan dalam hal infak (membelanjakan harta).

Dikarenakan pengertiannya adalah *tajâwaz al-hadd* (melampaui batasan), maka amat penting diketahui tentang had (batasan) yang menjadi miqyâs (tolok ukur, standar). Dengan batasan tersebut maka dapat diketahui, apakah membelanjaan harta sudah terkategori sebagai *al-isrâf* atau belum. Oleh karena kata tersebut dalam al-Qur'an, maka batasan yang dimaksud adalah syara'. Bukan akal, adat, kebiasaan, begitu juga bukan kesederhanaan yang menjadi standar hidup. Dengan demikian, apabila seseorang membelanjakan harta untuk sesuatu yang diharamkan Allah maka inilah yang dimaksud dengan *al-isrâf*, (melampaui batas).

Tidak Kikir

Di samping tidak membelanjakan harta dalam kemaksiatan, mereka juga tidak bersifat kikir. Allah swt. berfirman: *wa lam yaqturû* (dan tidak [pula] kikir). Secara etimologi, *al-qatr* berarti *taqlîl al-nafqah* (meminimalkan nafkah). Kata ini semakna dengan *al-bukhl*, lawan dari *al-isrâf*. Sedangkan secara syar'i, *al-qatr* berarti menahan diri dari membelanjakan harta dalam ketaatan kepada Allah swt..

Allah swt. memerintahkan kepada umatnya untuk tidak bersifat kikir, karena perbuatan tersebut memang terlarang. Larangan ini disebutkan dalam nas lain, seperti firman Allah swt.: *Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu*

baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat (QS Ali ‘Imran [3]: 180).

Secara spesifik, orang-orang yang tidak membayar zakat diancam dengan siksaan yang keras. Rasulullah saw. bersabda: *Tidak ada seorang pun yang memiliki emas dan perak, lalu tidak mengeluarkan zakatnya, kecuali akan dipakaikan kepadanya pakaian dari api neraka; yang dengan pakaian itu di neraka, pinggang, punggung, dan keeningnya meleleh. Setiap bagian tubuh tadi hancur dikembalikan lagi seperti semula* (HR al-Khamsah kecuali al-Tirmidzi).

2. Kesederhanaan dalam Hidup. QS al-Isra’ (17): 26–30

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧) وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا (٢٨) وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا (٢٩) إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (٣٠)

a. Arti Kosakata

Perkataan yang mudah	قَوْلًا مَيْسُورًا	Berikanlah	وَأْتِ
Terbelenggu di leher	مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ	Janganlah mubadzir	وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
Tercela dan menyesal	مَلُومًا مَحْسُورًا	Orang-orang yang mubadzir	الْمُبَذِّرِينَ
Melapangkan rezeki	يَبْسُطُ الرِّزْقَ	Kamu berpaling	تُعْرِضَنَّ

b. Terjemah

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu

mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. QS al-Isra' (17): 26–30

c. Penjelasan

Ayat-ayat tersebut mengandung pesan untuk bersikap sederhana dalam hidup. Sikap tersebut adalah tidak berlebihan sekalipun dalam berinfak. Demikian juga dilarang untuk kikir dalam membelajakan harta. Sifat boros adalah perilaku setan yang ingkar kepada Tuhannya. Larangan kikir digambarkan dengan tangan yang terbelenggu di leher. Kikir akan mengakibatkan pelakunya tercela, sedang boros menjadikan pelakunya menyesal di kemudian hari.

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Allah swt. sangat mengetahui potensi hamba-hambaNya. Allah swt. melapangkan rezeki kepada sebagian manusia dan mencukupkan kepada sebagian yang lain. Manusia diwajibkan menjemput rezeki yang telah dipersiapkan Allah baginya.

3. Kisah Qarun dalam QS al-Qashash (28): 79–82

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ - وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ - فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ - وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَفِّرَنَّ اللَّهُ وَيَسْطُرُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيَكَفِّرُنَّ لَكُمُ الْكَافِرُونَ

a. Arti Kosakata

Orang-orang yang mendapat pertolongan	الْمُنْتَصِرِينَ	Dalam kemegahannya	فِي زِينَتِهِ
Melapangkan rezeki	يَبْسُطُ الرِّزْقَ	Seandainya bagi kami	يَا لَيْتَ لَنَا
Mereka berangan-angan	تَمَنَّوْا	Keberuntungan yang besar	حَظٍّ عَظِيمٍ
Dan dia mencukupkan	وَيَقْدِرُ	Celakalah kalian	وَيَلَكُمْ
Tidak beruntung	لَا يُفْلِحُ	Maka kami benamkan dia	فَخَسَفْنَا بِهِ

b. Terjemah

Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar". Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Qarun itu. berkata: "Aduhai. benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan mencukupkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)". QS al-Qashash (28): 79–82

c. Penjelasan

Ayat ini Menyampaikan kisah Qarun untuk diambil pelajaran. Qarun dengan segala kemegahannya memukau sebagian manusia. Saat melihat kebesaran Qarun sebagian manusia berangan-angan memiliki keberuntungan laksana Qarun. Merekalah yang terpedaya dengan kemewahan dunia.

Tetapi ada sebagian manusia yang kuat imannya. Mereka tidak tergoda oleh kemegahan yang dimiliki Qarun. Bagi mereka pahala dan rida Allah swt. lebih dari segalanya. Mereka bersabar atas segala yang diberikan Allah swt. kepada mereka.

Pada saat Allah menenggelamkan Qarun beserta semua hartanya, dan tidak ada orang yang menolongnya, maka sebagian manusia menjadi tersadar akan kebesaran Allah swt. Bahwa Allahlah yang memberi rejeki. Manusia tidak diperbolehkan sombong, karena harta hanya titipan sang pemilik, Allah swt. Kapan saja Dia berkehendak untuk mengambil, tidak satupun yang bisa menghalangi.

4. Macam-macam Kebajikan. QS al-Baqarah (2): 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

a. Arti Kosakata

Anak-anak yatim	الْيَتَامَى	Wajah kalian	وُجُوهَكُمْ
Peminta-minta	السَّائِلِينَ	Kebajikan	الْبِرِّ
Kesempitan	الْبِئْسَاءِ	Harta yang dicintai	الْمَالِ عَلَىٰ حُبِّهِ
Dalam peperangan	وَحِينَ الْبَأْسِ	Mereka berjanji	عَاهِدُوا

b. Terjemah

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. QS al-Baqarah (2): 177

c. Penjelasan

Dalam sebuah riwayat dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan sebuah pertanyaan seorang laki laki tentang al-bir (kebajikan). Setelah turun ayat ini kemudian Rasulullah saw. memanggil kembali laki laki itu dan membacakan ayat tersebut. Ayat ini turun sebelum diwajibkannya salat fardu. Kala itu, bagi seseorang yang sudah bersyahadatain kemudian meninggal dalam keadaan beriman, maka harapannya dia mendapatkan kebaikan. Namun orang Yahudi beranggapan bahwa kebajikan itu jika salat menghadap ke Barat, sedang orang Nasrani menghadap ke Timur.

Semasa Rasulullah saw. masih berada di Makkah, beliau dan pengikutnya salat sekaligus menghadap ke Ka'bah di dalam Masjidil Haram dan Baitul Maqdis di Yerusalem dengan mengambil posisi salat di sebelah Selatan Ka'bah, sehingga dalam waktu bersamaan juga menghadap ke Yerusalem di sebelah Utara. Tetapi setelah Rasulullah saw. berhijrah ke Madinah cara tersebut tidak bisa dilakukan lagi terkait dengan posisi Makkah Selatan sedangkan Yerusalem Utara dari Madinah. Maka Nabi dan para pengikutnya salat menghadap ke Utara ke arah Yerusalem. Berkiblat ke Yerusalem sejalan dengan penegasan Allah swt. dalam al-Qur'an dan Sunnah yang mengandung makna pengakuan akan kesucian kota itu dan keabsahan agama serta

para nabi yang pernah berada di sana. Namun Nabi saw. juga menyadari Makkah dengan Ka'bahnya sangat dekat di hati bangsa Arab dari pada Yerusalem. Sebab itulah Rasulullah saw. memohon kepada Allah untuk mengganti arah kiblat salat dari Yerusalem ke Makkah.

Perubahan arah kiblat inilah akhirnya menimbulkan kegaduhan di kota Madinah. Beberapa pengikut Nabipun juga mengalami keraguan atas perubahan arah kiblat tersebut, meski tidak sebesar kegaduhan yang terjadi di kalangan orang-orang Yahudi di Madinah. Menurutny ini merupakan indikasi ketidak-sungguhan pada ajaran Muhammad saw. Mereka menyangsikan apakah agama yang mengalami perubahan arah kiblat itu mempunyai keotentikan ajaran, mengingat arah kiblat dalam salat adalah hal yang prinsip.

Allah swt. menjelaskan bahwa hakikat kebajikan adalah iman dan takwa, yaitu orang-orang yang melakukan kebajikan meliputi aktifitas rohani dan jasmani.

Adapun tanda-tanda orang yang benar-benar beriman dan bertakwa adalah sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini, sebagai berikut :

- Iman (keyakinan) terhadap adanya Allah swt. hari pembalasan malaikat-malaikat, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah swt. melalui para utusan-Nya, serta iman terhadap adanya nabi-nabi Allah swt. Iman terhadap adanya Allah swt. menyebabkan manusia merasa bahwa segala gerak geriknya selalu diawasi dan diketahui oleh Dzat Yang Maha Kuasa itu. Bahkan tidak hanya perbuatannya, tetapi juga isi hatinya dan semua yang terlintas dalam alam pikirnya.
- Adanya kemampuan untuk memberikan sebagian harta kesayangan kepada orang-orang yang membutuhkannya yaitu karib-kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, musafir yang terlantar karena kehabisan bekal di perjalanan, dan orang-orang yang meminta-minta karena ketiadaan harta karena untuk keperluan pembebasan hamba sahaya ataupun untuk menghilangkan perbudakan.
- Mendirikan salat, artinya melaksanakan pada waktunya dengan khusyu' lengkap dengan rukun-rukunnya dan syarat-syaratnya.
- Menunaikan zakat kepada yang berhak menerimanya. Di dalam al-Qur'an apabila disebutkan perintah mendirikan salat selalu pula diiringi dengan perintah menunaikan zakat, karena antara salat dan zakat terjalin hubungan yang sangat

erat dalam melaksanakan kebaktian dan kebajikan, salat adalah pembersih jiwa, sedangkan zakat adalah pembersih harta.

- Selalu menepati janji. Orang yang baik adalah orang-orang yang selalu menepati janjinya apabila dia berjanji, baik janjinya kepada Allah swt. dan Rasul-Nya sebagai konsekuensi syahadatnya, ataupun janji yang dibuat sesama manusia, seperti janji-janji untuk bertemu, janji untuk membayar utang dan lain-lain.
- Sabar. Orang yang ingin mendapatkan kebaikan harus bersifat sabar dalam segala situasi, seperti dalam kesempitan, ataupun kesusahan
- Tekun adalah salah satu kunci sukses dan keselamatan hidup manusia. Ketidaksabaran akan membuat seseorang akan hidup gelisah dan tidak tenang. Ketidaksabaran bahkan dapat membawa akibat yang lebih fatal, yang pada akhirnya akan menghancurkan ketenangan dan kedamaian.

5. Bermegah-megahan di Dunia. QS al-Ma'un (107): 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

a. Arti Kosa Kata

Maka celakalah	فَوَيْلٌ	Mendustakan	يُكَذِّبُ
Orang-orang yang lalai	سَاهُونَ	Menghardik	يَدْعُ
Bantuan/pertolongan	الْمَاعُونَ	Dan tidak menganjurkan	وَلَا يَحْضُ

b. Terjemah

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya. orang-orang yang berbuat ria. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. QS al-Ma'un (107): 1-7

c. Penjelasan

Kata al-Maun secara bahasa berarti bantuan atau pertolongan. Surat ini berisi kalimat tanya retorik kepada manusia (umat Islam) tentang kriteria orang yang mendustakan agama. Surat ini menunjukkan perintah untuk saling memberi. Bahkan

sekecil apapun bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan sangat berpengaruh pada keimanan seseorang.

Ahmad Musthafa al-Maraghi bahwa kriteria orang yang mendustakan hari kiamat adalah mereka yang merendahkan derajat duafa dan berlaku sombong karena merasa lebih tinggi derajat. Termasuk pendusta agama adalah mereka yang berat dan enggan menolong orang-orang yang membutuhkan seperti fakir miskin.

6. Hadis-hadis tentang larangan berlebih-lebihan dan menyantuni duafa

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرْفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ (رواه ابن ماجه)

a. Arti Kosakata

Pada sungai yang mengalir	عَلَى نَهْرٍ جَارٍ	Berlebih	إِسْرَافٌ
---------------------------	--------------------	----------	-----------

b. Arti Hadis

Dari Abdullah bin Amr berkata, bahwa Rasulullah saw.. melewati Said yang sedang berwudhu. Rasul bersabda, "Kenapa berlebih-lebihan seperti ini?" Lalu Said berkata, "apakah dalam berwudhu ada yang dianggap berlebih-lebihan?". Rasulullah menjawab, "Iya meskipun kamu berada di atas sungai yang mengalir (HR. Ibnu Majah)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan keharusan menghindari sikap boros. Dalam hadis tersebut dimisalkan dalam wudu. Dalam berwudu saja, kita tidak dibolehkan boros menggunakan air, apalagi dalam hal-hal yang hukumnya boleh.

7. Hadis tentang Keutamaan Memberi daripada Menerima

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَإِبْدَاءُ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ اللَّهُ (رواه البخارى)

Merasa cukup	يَسْتَعْنِ	Rendah	السُّفْلَى
--------------	------------	--------	------------

a. Arti Hadis

Dari Hakim bin Hizam ra, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda: "Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, maka mulailah dengan orang-

orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka siapa yang berusaha menjaga dirinya, Allah akan menjaganya dan siapa yang merasa cukup untuk dirinya maka Allah akan mencukupkannya." (HR. Bukhari)

b. Penjelasan

Allah swt. membuat keadaan manusia berbeda-beda. ada yang berkecukupan dan ada yang kekurangan. Hadis ini berisi perintah untuk menyantuni orang-orang yang tidak seberuntung kita. Perumpamaan yang dipakai adalah tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, maksudnya orang yang memberi lebih baik dari pada orang meminta. Begitulah Allah swt. membuat manusia untuk saling memberi kebaikan kepada orang lain.

عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكْلَاتُ يُقْمَنَ صُلْبُهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالََةَ فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ وَثُلُثٌ لِشْرَابِهِ وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ

Beberapa suap makanan	أَكْلَاتُ	Bejana / wadah	وِعَاءٌ
-----------------------	-----------	----------------	---------

1. Arti hadis

Dari Abu Karimah Miqdad bin Ma`dakarib ra. berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw.. bersabda: Tidaklah lebih berbahaya seseorang itu memenuhi suatu bejana melebihi bahayanya memenuhi perut. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Dan seandainya ia tidak mampu berbuat seperti itu, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiganya lagi untuk nafasnya.

2. Penjelasan

Hadis ini menjelaskan bahwa berlebihan dalam konsumsi makanan berbahaya bagi tubuh. Islam menganjurkan kesederhanaan yang tercermin pada keseimbangan pola makan dan gaya hidup sehat. Tubuh manusia memerlukan nutrisi, air dan udara. Ketiganya harus dipenuhi secara seimbang. Kelebihan salah satunya akan mengurangi porsi yang lainnya. Dan hal ini berdampak pada kesehatan seseorang.

Rangkuman

1. Allah melarang umat Islam bersikap berlebih-lebihan dan melampaui batas, bahkan dalam urusan ibadah;
2. Membelanjakan harta secara berlebihan (boros) adalah bentuk bentuk dari kesombongan dan keangkuhan;
3. Kerabat dan keluarga terdekat perlu mendapat perhatian lebih dahulu dalam bersedekah;
4. Islam menyelaraskan umat manusia untuk baik kepada Allah dan baik kepada sesam;
5. Termasuk orang mendustakan hari akhir, adalah mereka yang tidak memperhatikan para dhuafa dan fakir miskin;
6. Islam mendorong umatnya saling gemar memberi, dan mencela orang orang yang hanya meminta-minta.

Tautan / Link

Untuk memperdalam materi bahasan ini, silakan pindai link tautan berikut:



Mari Berdiskusi

Akhir-akhir ini banyak ditemui para gepeng (gelandangan dan pengemis) di beberapa kota yang menjadikan kegiatan mengemis sebagai kegiatan profesi. Bahkan hasil survey menunjukkan penghasilan para pengemis lebih besar dibanding dengan PNS sarjana. Hal ini menyebabkan budaya malas kian meluas. Kerja ringan, penghasilan lumayan.

Karena itu beberapa kota menerbitkan peraturan pemerintah tentang larangan memberi kepada pengemis.

Diskusikan hal ini di kelas kalian

1. Buatlah 2 kelompok yang bersebrangan (pro dan kontra perda tersebut)
2. Lakukan survey singkat melalui media tentang hal tersebut
3. Lakukan debat diskusi dengan dibimbing guru.

Uji Kompetensi

Bacalah ayat-ayat berikut dengan benar kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

والذين إذا أنفقوا لم يسرفوا ولم يقتروا وكان بين ذلك قواما

وآت ذا القربى حقه والمسكين وابن السبيل ولا تبذر تبذيرا - إن المبذرين كانوا إخوان الشياطين وكان الشيطان لربه كفورا - وإما تعرضن عنهم ابتغاء رحمة من ربك ترجوها فقل لهم قولا ميسورا - ولا تجعل يدك مغلولة إلى عنقك ولا تبسطها كل البسط فتقعد ملوما محسورا - إن ربك يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر إنه كان بعباده خبيرا بصيرا

فخرج على قومه في زينته قال الذين يريدون الحياة الدنيا يا ليت لنا مثل ما أوتي قارون إنه لذو حظ عظيم - وقال الذين أوتوا العلم ويلكم ثواب الله خير لمن آمن وعمل صالحا ولا يلقاها إلا الصابرون - فخشفنا به وبداره الأرض فما كان له من فئة ينصرونه من دون الله وما كان من المنتصرين - وأصبح الذين تمنوا مكانه بالأمس يقولون ويكأن الله يبسط الرزق لمن يشاء من عباده ويقدر لولا أن من الله علينا لخسف بنا ويكأنه لا يفلح الكافرون

--

Tulislah maksud hadis-hadis berikut!

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرْفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

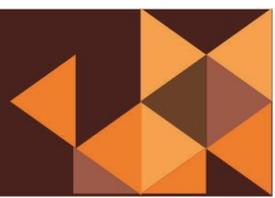
عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعْفَقَهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Uraian

1. Ada seorang ustad yang sedang diminta untuk memberikan ceramah materi keislaman di salah satu televisi Indonesia. Pesertanya mayoritas pengusaha kaya dan muallaf yang baru saja tertarik masuk Islam. Bagaimana menurut anda apabila Ustad tersebut datang dengan baju kusut dan motor kuno. Apakah termasuk pola hidup sederhana? Silahkan diskusikan.
2. Ada seseorang yang tidak bekerja. namun setiap harinya selalu berdoa agar mendapat rezeki dari Allah swt. Apakah orang tersebut dapat disebut memiliki sikap qana'ah?



BERPIKIR POSITIF DAN SABAR DALAM MENGHADAPI UJIAN DAN COBAAN



Berpikir Positif dan Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Menghayati sikap sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan Allah swt.

2 Mengamalkan optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari

3 Menganalisis QS al-Baqarah [2]: 155–157 macam-macam ujian dari Allah swt., QS Ali Imran [3]: 186 tentang keniscayaan ujian dari Allah swt., hadis riwayat Muslim dari Suhaib tentang sikap orang mukmin dalam keadaan apapun:

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ-حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

dan hadis riwayat Tirmidzi dari Mus'ab bin Sa'ad tentang cobaan bagi manusia:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ

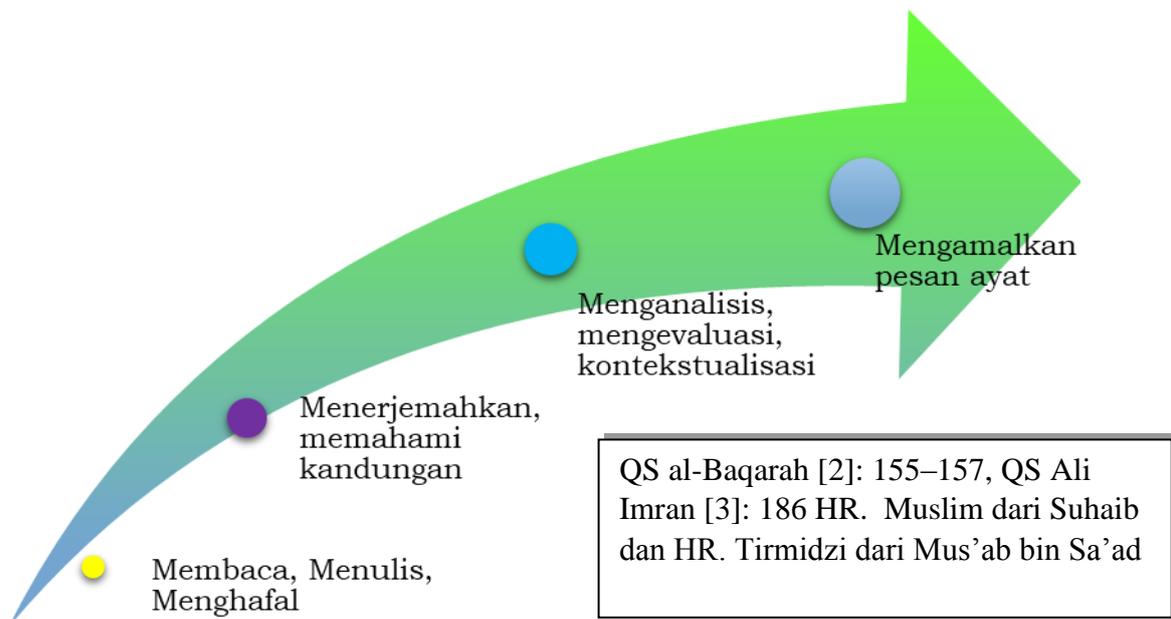
أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً قَالَ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ فَيَبْتَغِي
 الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى
 حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرُحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

- 4
1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sabar
 2. Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang sabar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu melafal ayat-ayat tentang sabar menghadapi ujian cobaan sesuai ilmu tajwid, menganalisis, dan menyampaikannya dalam berbagai media dengan semangat kerja sama, toleran, responsif, optimis dan pro-aktif atas berbagai permasalahan dan mengamalkannya dalam kehidupan.

D. Peta Kompetensi



Mari Mengamati

Amati dan renungkan ilustrasi berikut!



<https://potretriau.com/news/detail/850/madrasah-di-mandailing-natal>



<https://www.papua.us/2017/03/>



<http://mtsmualliminbarabai.blogspot.com/2017/>

Mari Memahami

1. Macam-macam Ujian dari Allah swt. QS al-Baqarah (2):155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

a. Arti Kosa Kata

Mereka ditimpa	أَصَابَهُمْ	Ketakutan	الْخَوْفِ
Orang-orang yang mendapat petunjuk	الْمُهْتَدُونَ	Kelaparan	الْجُوعِ

b. Terjemah

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. QS al-Baqarah (2):155-157

c. Penjelasan

Sesungguhnya Allah akan menguji kaum muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini kaum muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, umat yang mempunyai keyakinan yang kokoh, jiwa yang tabah, dan tahan uji.

Ada beberapa istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang tidak disenangi, antara lain (*musibah*), (*balâ'*), (*'adzâb*), (*'iqâb*) dan (*fitnah*).

- Musibah

Pada mulanya berarti *mengenai* atau *menimpa*. Memang bisa saja yang *mengenai* itu adalah sesuatu yang menyenangkan. Tetapi bila al-Qur'an menggunakan kata *musibah*, maka ia berarti sesuatu yang tidak menyenangkan yang menimpa manusia. Al-Qur'an mengisyaratkan, "*tidak disentuh seseorang oleh musibah kecuali*

karena ulahnya sendiri”. (QS al-Syu’ra’ (42): 30, QS al-Nisâ’ (4): 79), musibah tidak terjadi kecuali atas izin Allah (QS at-Taghabun (64): 11, QS al-Baqarah (2): 157), musibah antara lain bertujuan menempa manusia (QS al-Hadid (57): 22).

- **Balâ’**

Sesuatu yang datang langsung dari Tuhan tanpa keterlibatan manusia, kecuali menerimanya. Dengan menurunkan bala’, Allah swt. menguji untuk menampakkan kualitas seseorang.

- a) *Bala’ ujian* adalah keniscayaan hidup. Apa saja yang dilakukan Allah Swt., tanpa keterlibatan yang diuji dalam menentukan cara dan bentuk ujian itu. Artinya Penentu cara, waktu dan bentuk ujian adalah Allah swt., (QS al-Mulk (67): 2, QS al-Baqarah (2): 124).
- b) *Ujian/ bala’* merupakan Anugerah/nikmat Allah swt.
Kalau ayat di atas menguraikan aneka bala (ujian) yang tidak menyenangkan, maka ada juga ujian-Nya yang menyenangkan. (QS al-Anbiya’ (21): 35, QS al-Naml (27): 40, QS al-Fajr (89): 15-17)
- c) Anugerah/nikmat yang berupa ujian itu, tidak dapat dijadikan bukti kasih Ilahi sebagaimana penderitaan tidak selalu berarti murka-Nya. (QS al-Fajr (89): 15-17)
- d) *Bala’/ujian* yang menimpa seseorang dapat merupakan cara Tuhan mengampuni dosa, menyucikan jiwa dan meninggikan derajatnya. (QS Ali ‘Imran (3): 154).

- **Fitnah**

Kata *fitnah* yang berarti *membakar*. Pandai emas membakar emas untuk mengetahui kualitasnya. Kata *fitnah* dapat berarti ujian atau siksaan, berarti bencana itu datang dari perbuatan seseorang atau kelompok, tetapi dampaknya mengenai orang yang tidak bersalah. Terhadap orang yang tidak bersalah dan terkena bencana itu, Tuhan menjadikan dia sarana untuk mengingatkan orang lain. Ketika Allah swt. menjadikan seseorang sebagai alat atau sarana, tidak mungkin orang itu disia-siakan. Al-Qur’an pada umumnya menggunakannya dalam arti siksa atau ujian/cobaan. QS al-Anbiyâ’ (21): 35

2. Keniscayaan Ujian dalam Hidup QS Ali Imran (3):186

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

a. Arti Kosa Kata

Gangguan	أَذًى	Kamu akan diuji	لَتُبْلَوْنَ
Urusan yang diutamakan	عَزْمِ الْأُمُورِ	Kamu akan mendengar	وَلَتَسْمَعَنَّ

b. Terjemah

Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. QS Ali Imran (3):186

c. Penjelasan

Ayat ini mengandung pesan tentang kemuliaan orang-orang yang bersabar dalam menghadapi cobaan. Keniscayaan ujian akan diberlakukan pada diri dan harta setiap orang. Ujian pada diri seseorang bisa berupa sakit fisik, kelemahan, pembunuhan, peperangan atau bentuk ujian fisik yang lain. Ujian dalam harta berupa kekurangan, kemelatan, pencurian, perampokan dan lain sebagainya.

Bisa jadi ujian dan cobaan itu melalui orang-orang ahli kitab dan orang musyrik. Ucapan dan sikap mereka bisa jadi membuat ketidaknyamanan kita. Bahkan mengganggu keimanan kita. Namun kepastian balasan bagi yang menghadapi semua itu dengan sikap sabar adalah kedudukan yang baik di sisi Allah. Sebagaimana firman Allah

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا - خَالِدِينَ فِيهَا حَسَنَتٌ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

Terjemahnya :

Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman. QS al-Furqan (25):75-76

3. Sikap Mukmin dalam Keadaan Apapun. HR. Muslim dari Suhaib dan HR. Tirmidzi dari Mus'ab bin Sa'ad

عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)

a. Arti Kosa Kata

Kesenangan	سَرَاءٌ	Menakjubkan	عَجَبًا
Kesempitan	ضَرَاءٌ	Dia ditimpa	أَصَابَتْهُ

b. Arti Hadis

Dari Shuhaib berkata: Rasulullah saw.. bersabda: "Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya (HR. Muslim)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan keistimewaan orang beriman. Keadaan apapun menjadikan seorang mukmin tetap istimewa dan mendatangkan kemaslahatan. Hal itu karena sikap dan karakter seorang mukmin yang baik.

Hadis di atas menunjukkan perbedaan antara orang yang beriman dan orang kafir. Segala bentuk cobaan atau ujian dapat menjadikan setiap urusan yang dihadapinya selalu bernilai kebaikan. Kandungan lain dari hadis di atas adalah sikap bersyukur ketika mendapatkan kesenangan. Bersyukur dapat diartikan dengan dua sisi. *pertama*, pujian karena adanya kebaikan yang didapatkan. Pujian ini muncul dari perasaan rida meskipun kebaikan yang diperoleh hanya sedikit. Namun ia selalu tetap berbagi kesenangan tersebut dengan orang lain sebagai bentuk ekspresi rasa syukurnya. Makna syukur yang *kedua*, perasaan puas dengan kebaikan yang diterimanya meskipun kelihatan sedikit, ia tetap merasa bersyukur. Dan sikap yang demikian pada hakikatnya ia telah memperoleh kebaikan yang banyak.

Semua urusan orang beriman akan menjadi baik bila ia mau bersabar kala tertimpa musibah. Sebagai orang yang beriman haruslah meyakini bahwa disetiap musibah yang ditimpakan masih dalam batas kemampuan manusia. Sebab Allah swt.

tidak akan memberikan ujian dan cobaan melebihi kemampuan manusia. Tetapi kebanyakan manusia tiada menyadari, sehingga dengan sedikit ujian dan cobaan banyak manusia yang berputus asa. Bahkan ingkar pada Tuhan.

4. Cobaan bagi Orang Mukmin. HR. Tirmidzi dari Mus'ab bin Sa'ad

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً قَالَ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرُحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ (رواه الترمذي)

a. Arti Kosakata

Lemah/ ringan	رِقَّةٌ	Paling berat	أَشَدُّ
Kokoh	صُلْبًا	Cobaan	بَلَاءً
Kesalahan/ dosa	خَطِيئَةٌ	Semisal	الْأَمْثَلُ

b. Arti Hadis

Dari Mush'ab bin Sa'id dari ayahnya, ia berkata, "Wahai Rasulullah, manusia manakah yang paling berat ujiannya?" Beliau menjawab, "Para Nabi, kemudian yang semisalnya dan semisalnya lagi. Seseorang akan diuji sesuai dengan kondisi agamanya. Apabila agamanya begitu kuat (kokoh), maka semakin berat pula ujiannya. Apabila agamanya lemah, maka ia akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Seorang hamba senantiasa akan mendapatkan cobaan hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan bersih dari dosa (HR. Tirmidzi)

c. Penjelasan

Hadis ini menegaskan bahwa setiap orang akan mendapatkan ujian dan cobaan. Namun demikian setiap cobaan dan ujian itu sesuai dengan kemampuan seseorang dalam menerima ujian tersebut.

Ujian dan cobaan diberlakukan sesuai dengan tingkat keimanan seseorang. Karenanya para Nabi dan Rasul mendapatkan ujian paling berat kemudian orang-orang yang imannya mendekati para nabi dan seterusnya. Semakin kuat iman, semakin berat cobaan. Semakin ringan iman seseorang, maka cobaan yang juga ringan. Begitulah Allah secara adil memberlakukan ujian dan cobaan.

Rangkuman

1. Sabar berarti menahan dari hal-hal yang tidak disukai karena mengharap rida Allah swt.
2. Allah pasti akan memberi ujian dan cobaan kepada setiap manusia
3. Ujian dan cobaan Allah swt. sesuai dengan kemampuan manusia dalam menerima ujian dan cobaan tersebut
4. Besarnya pengorbanan dalam bersabar, maka orang yang mampu melakukannya akan mendapat balasan yang baik di sisi Allah swt.
5. Ujian dan cobaan bisa berupa hal-hal yang menyakitkan, dan berupa hal-hal yang menyenangkan
6. Bentuk sabar bisa berupa: sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah swt., sabar dalam menahan untuk tidak bermaksiat dan sabar dalam menghadapi musibah.

Tautan / Link

Untuk memperdalam materi bahasan ini, silakan pindai link tautan berikut:



Aktifitas Peserta Didik

Tuliskan sebuah esai singkat maksimal satu halaman, tentang ujian dan cobaan yang kalian rasa paling berat dalam hidup kalian. Ceritakan bagaimana suasana hati kalian saat

ditimpa musibah tersebut. Dan apa saja yang kalian lakukan dalam menghadapi dan menerima ujian tersebut. Apakah sikap dan laku kalian sudah sesuai dengan ayat-ayat dan hadis dalam bab ini.

Bila mungkin, berbagilah dengan teman sekelas secara bergantian. Renungkan apakah ujian yang menimpa kalian lebih ringan atau lebih berat dari teman yang lain.

Uji Kompetensi

Tulis ulang ayat berikut dengan syakal yang lengkap kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

ولنبلونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس والثمرات وبشر الصابرين -
الذين إذا أصابتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون- أولئك عليهم صلوات من ربهم ورحمة
وأولئك هم المهتدون

لتبلون في أموالكم وأنفسكم ولتسمعن من الذين أوتوا الكتاب من قبلكم ومن الذين أشركوا أذى
كثيرا وإن تصبروا وتتقوا فإن ذلك من عزم الأمور

Hafalkan hadis berikut kemudian tulislah poin-poin dari hadis tersebut!

عن صهيب، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «عجبا لأمر المؤمن، إن أمره كله خير،
وليس ذاك لأحد إلا للمؤمن، إن أصابته سراء شكر، فكان خيرا له، وإن أصابته ضراء، صبر فكان
خيرا له

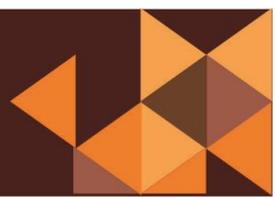
Uraian

1. Pada suatu ketika, Anda sedang lapar. Anda tidak berusaha mencari makan, melainkan anda bersabar atas kelaparan anda. Apakah praktik yang demikian termasuk dalam kategori sabar? Mengapa? Jelaskan !
2. Jika anda sedang dilanda musibah, apa yang harus anda lakukan? Jelaskan !



BAB III

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN



Menjaga Kelestarian Lingkungan

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Menghayati ajaran Islam tentang kelestarian lingkungan hidup

2 Mengamalkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar

3 Menganalisis QS ar-Rum [30]: 41–42 kerusakan alam di bumi, QS al-A'raf [7]: 56–58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, QS Shad [38]: 27 tentang penciptaan alam dengan benar, QS al-Furqan [25]: 45–50 tentang ciptaan Allah untuk manusia, QS al-Baqarah [2]: 204–206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dari Anas bin Malik tentang menanam tanaman:

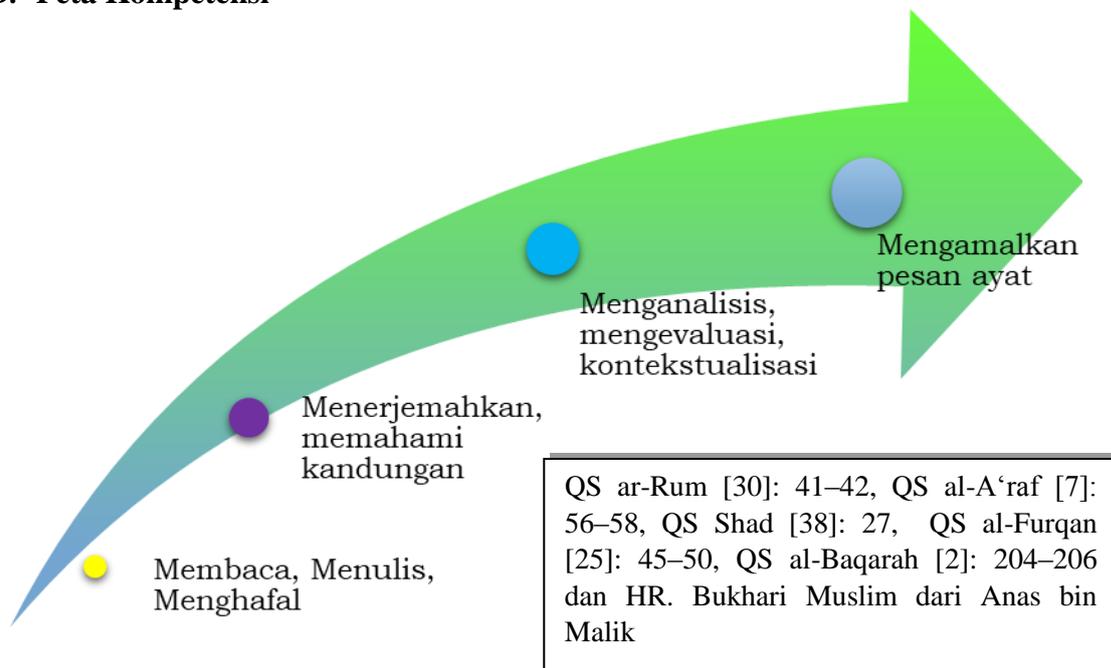
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ
يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ

- 4
 1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup
 2. Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis-hadis tentang kelestarian lingkungan, mengomunikasikan dalam berbagai media dengan semangat disiplin, peduli terhadap lingkungan sekitar dan mengamalkannya dalam kehidupan

D. Peta Kompetensi



Mari Mengamati

Amati dan renungkan ilustrasi berikut!



<https://m.brilio.net/creator/9-foto-10yearchallenge.html>

Apa yang kamu rasakan melihat gambar-gambar tersebut! Apakah ada kejadian serupa di lingkungan terdekatmu.

Mari Memahami

1. Kerusakan Alam di Bumi. QS ar-Rum (30):41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

a. Arti Kosakata

Berjalanlah di muka bumi	سِيرُوا فِي الْأَرْضِ	Telah nampak kerusakan	ظَهَرَ الْفَسَادُ
Perhatikanlah	فَانظُرُوا	Karena perbuatan	بِمَا كَسَبَتْ
Akibat	عَاقِبَةُ	Menimpakan kepada mereka	لِيُذِيقَهُمْ
Orang-orang yang menyekutukan	مُشْرِكِينَ	Agar mereka kembali	لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

b. Terjemah

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad): "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)" QS ar-Rum (30):41-42

c. Penjelasan

Allah menunjukkan dalam ayat ini, bahwa telah terjadi kerusakan di bumi, baik di daratan dan lautan. Kejadian-kejadian di alam itu membuat ketidakseimbangan alam seperti perubahan musim, cuaca yang ekstrim, kemarau yang berkepanjangan yang menyengsarakan manusia.

Allah juga menjelaskan kepada manusia bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah karena perilaku manusia sendiri. Baik disebabkan perilaku maksiat maupun kesalahan pengelolaan bumi.

Namun demikian Allah memberi kemungkinan manusia untuk sadar dan kembali ke jalan Allah, setelah merasakan sebagian dari akibat perilaku mereka. Allah juga memerintahkan manusia untuk merenungkan kejadian-kejadian yang dilakukan oleh orang-orang musyrik di masa lalu.

2. Perilaku Orang Munafik terhadap Alam. QS al-Baqarah [2]: 204–206

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ (٢٠٤)
وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (٢٠٥) وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُ لَهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ (٢٠٦)

a. Arti Kosakata

Merusak di bumi	لِيُفْسِدَ فِيهَا	Menakjubkanmu	يُعْجِبُكَ
Keturunan	وَالنَّسْلَ	Dan bersaksi	وَيُشْهَدُ
Dosa	الْإِثْمِ	Penentang yang paling keras	أَلَدُّ الْخِصَامِ
Tempat tinggal	المِهَادُ	Berpaling	تَوَلَّىٰ

b. Terjemah

Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanaman-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. Dan apabila dikatakan kepadanya, “Bertakwalah kepada Allah,” bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanna, dan sungguh (Jahannam itu) tempat tinggal yang buruk. QS al-Baqarah [2]: 204–206

c. Penjelasan

Ayat tersebut menegaskan perangai orang-orang munafik. Termasuk sikap mereka terhadap kelestarian lingkungan.

Orang-orang munafik mempunyai ciri pandai berkata-kata. Ucapan mereka sangat menarik. Perilaku dan ucapan mereka bertolak belakang. Bahkan ego kesombongan mereka bangkit, saat diminta partisipasi dalam pelestarian alam.

Terkait dengan alam, mereka menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, tetapi sesungguhnya merekalah yang merusak kelestarian alam. Mereka akan mendapat balasan atas perbuatan mereka berupa neraka Jahannam.

3. Ciptaan Allah untuk Manusia. QS al-Furqan [25]: 45–50

أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا (٤٥) ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا (٤٦) وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا (٤٧) وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (٤٨) لِنُخِيطَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا (٤٩) وَلَقَدْ صَرَّفْنَا هُ بَيْنَهُمْ لِيَذَكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا (٥٠)

a. Arti Kosakata

Kabar gembira	بُشْرًا	Memanjangkan bayangan	مَدَّ الظِّلَّ
Air yang bersih	مَاءً طَهُورًا	Sebagai tanda (dalil)	دَلِيلًا
Negeri yang mati	بَلْدَةً مَيِّتًا	Kami tahan	قَبَضْنَاهُ
Dan Kami beri minum	وَنُسْقِيَهُ	Sebagai pakaian	سُبَاتًا
Kami pergilirkan di antara mereka	صَرَّفْنَا هُ بَيْنَهُمْ	Waktu untuk berusaha	نُشُورًا

b. Terjemah

Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan sekiranya dia menghendaki niscaya Dia jadikannya bayang-bayang itu tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk. Kemudian Kami menariknya (bayang-bayang itu) kepada Kami sedikit demi sedikit. Dan Dialah yang menjadikan malam utukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha. Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih, Agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak). Dan sunngguh, Kami telah mempergilirkan (hujan) itu di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran; tetapi kebanyakan manusia itu tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat). QS al-Furqan [25]: 45–50

c. Penjelasan

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah mengatur alam semesta sedemikian rupa, sehingga kita bisa menemukan hikmah dan manfaatnya. Harmoni alam itu menunjukkan kekuasaan Allah.

Proses terjadinya bayangan suatu benda bermanfaat untuk menentukan waktu. Bahkan menjadikan waktu-waktu tertentu sesuai fungsinya, untuk istirahat, untuk mencari nafkah dan sebagainya. Semua berguna bagi manusia

Demikian pula hembusan angin, pergiliran hujan, air memberi andil keberlangsungan kehidupan di bumi. Semua menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mau belajar.

Keteraturan dan harmoni di alam, memberi pesan agar manusia sebagai khalifah Allah untuk menjaga kelestarian alam sebaik mungkin.

4. Penciptaan Alam dengan Benar. QS Shad [38]: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

a. Arti Kosa Kata

Celakalah	فَوَيْلٌ	Sia-sia	بَاطِلًا
-----------	----------	---------	----------

b. Terjemah

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. QS Shad [38]: 27

c. Penjelasan

Allah swt. menjelaskan bahwa Dia menjadikan langit, bumi dan makhluk apa saja yang berada di antaranya, tidaklah sia-sia. Langit dengan segala bintang yang menghiasi, matahari yang memancarkan sinarnya di waktu siang, dan bulan yang menampilkan bentuknya berubah-ubah dari malam ke malam, sangat bermanfaat bagi manusia. Begitu juga bumi dengan segala isinya. baik yang tampak di permukaannya ataupun yang tersimpan dalam perutnya, sangat besar artinya bagi kehidupan manusia. Kesemuanya itu diciptakan Allah swt. atas kekuasaan dan kehendak-Nya sebagai rahmat yang tak ternilai harganya. Apabila orang mau memperhatikan dengan seksama terhadap makhluk-makhluk yang ada di jagat raya

ini, pastilah ia mengetahui bahwa semua makhluk yang ada itu tunduk pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, yang tak bisa dihindari. Kesemuanya menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku baginya. Begitu juga penciptaan manusia, mereka tidak dapat melepaskan diri dari ketentuan-ketentuan Allah swt., begitu lahir sudah tunduk pada gaya tarik bumi, ia bernafas dengan zat asam dan sebagainya. Tak pernah ada manusia yang menyimpang dari ketentuan ini. Dan apabila sampai dewasa, ia memerlukan kawan hidup untuk mengisi kekosongan jiwanya, dan untuk melaksanakan tujuan hidupnya mengembangkan keturunan. Kemudian kalau ajal telah datang merenggutnya, ia kembali ke asalnya. Ia akan dihidupkan kembali di kampung akhirat, guna mempertanggungjawabkan segala amalnya semasa hidup di dunia.

5. Menanam Tanaman. HR. Bukhari Muslim dari Anas bin Malik

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْاٰخِرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري و مسلم)

a. Arti Kosa Kata

Maka dimakan	فَيَأْكُلُ	Menanam pohon	يَغْرِسُ غَرْسًا
Binatang	بَيْهِيمَةٌ	Menanam tanaman	يَزْرَعُ زَرْعًا

b. Arti hadis

Dari Qatadah dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda: "*Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon atau tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya.*" (HR. Bukhari Muslim)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan kepedulian ajaran Islam terhadap lingkungan. Bahkan sikap melestarikan lingkungan, misalnya menanam pohon atau tanaman, mendapatkan pahala dari Allah swt.. Sebagaimana diketahui bahwa sebatang pohon dewasa mampu menghasilkan oksigen yang cukup menopang kebutuhan nafas manusia. Padahal

betapa pentingnya nafas untuk kehidupan manusia. Belum lagi buah yang dihasilkan, akar yang menampung air, sehingga keberadaannya menjaga keseimbangan air tanah.

Rangkuman

1. Allah melarang umat manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi ini;
2. Fasâd artinya kerusakan. Dalam pengertian yang lebih luas fasâd mencakup semua bentuk kerusakan, baik bersifat materi maupun ruhani;
3. Fasâd, di dalam agama dengan melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan berbuat maksiat, bid`ah dan syirik;
4. Tindakan merusak tanaman bisa terwujud dalam bentuk illegal logging (penebangan liar), menggunakan pupuk kimia yang berlebihan, termasuk pembakaran hutan;
5. Tindakan merusak keturunan adalah dengan melakukan perzinaan, dan penyelewengan orientasi seksual lainnya, seperti homoseksual dan lesbian;

Tautan / Link

Untuk mengetahui kerusakan alam akibat perilaku manusia, kalian bisa pindai link tautan berikut:



Aktifitas Peserta Didik

Kerusakan alam yang terjadi saat ini sangat mengkhawatirkan. Karena itu dalam proyek kecil ini:

1. Buatlah kelompok
2. Sepakatilah sebuah nama untuk kelompok kalian yang bagus dan terkait dengan kelestarian lingkungan. Dan tunjuklah ketua kelompok kalian
3. Berjalanlah di sekitar lingkungan kalian dan amati kerusakan lingkungan yang terjadi
4. Buatlah resume singkat dan presentasikan
 - Kerusakan alam yang paling parah di lingkungan kalian
 - Apa dampak kerusakan alam itu jika tidak segera ditangani
 - Bagaimana penyelesaian menurut kalian
 - Peran apa saja yang bisa kalian lakukan sebagai siswa dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut

Uji Kompetensi

Bacalah ayat-ayat berikut dengan benar kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون -
قل سيروا في الأرض فانظروا كيف كان عاقبة الذين من قبل كان أكثرهم مشركين

ومن الناس من يعجبك قوله في الحياة الدنيا ويشهد الله على ما في قلبه وهو ألد الخصام - وإذا
تولى سعى في الأرض ليفسد فيها ويهلك الحرث والنسل والله لا يحب الفساد - وإذا قيل له اتق
الله أخذته العزة بالإثم فحسبه جهنم ولبئس المهاد

ألم تر إلى ربك كيف مد الظل ولو شاء لجعله ساكنا ثم جعلنا الشمس عليه دليلا - ثم قبضناه
إلينا قبضا يسيرا - وهو الذي جعل لكم الليل لباسا والنوم سباتا وجعل النهار نشورا - وهو
الذي أرسل الرياح بشرا بين يدي رحمته وأنزلنا من السماء ماء طهورا - لنحيي به بلدة ميتا
ونسقيه مما خلقنا أنعاما وأناسي كثيرا - ولقد صرفناه بينهم ليعلموا فأبى أكثر الناس إلا كفورا

Uraian

1. Menurut anda, apa penyebab banjir dan longsor di gunung? Jelaskan !
2. Bagaimana seharusnya umat Islam saat menghadapi banjir dan longsor?



BAB IV

MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI



Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Mengamalkan ajaran Islam tentang pengembangan ilmu pengetahuan

2 Mengamalkan semangat dalam menuntut ilmu

3 Menganalisis QS al-‘Alaq [96]: 1–5 tentang perintah membaca, QS Yunus [10]: 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam, QS al-Baqarah [2]: 164 tentang fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, QS al-Hujurat [49]: 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi, hadis riwayat Abu Dawud

dari Abu Darda' tentang keutamaan mencari ilmu:

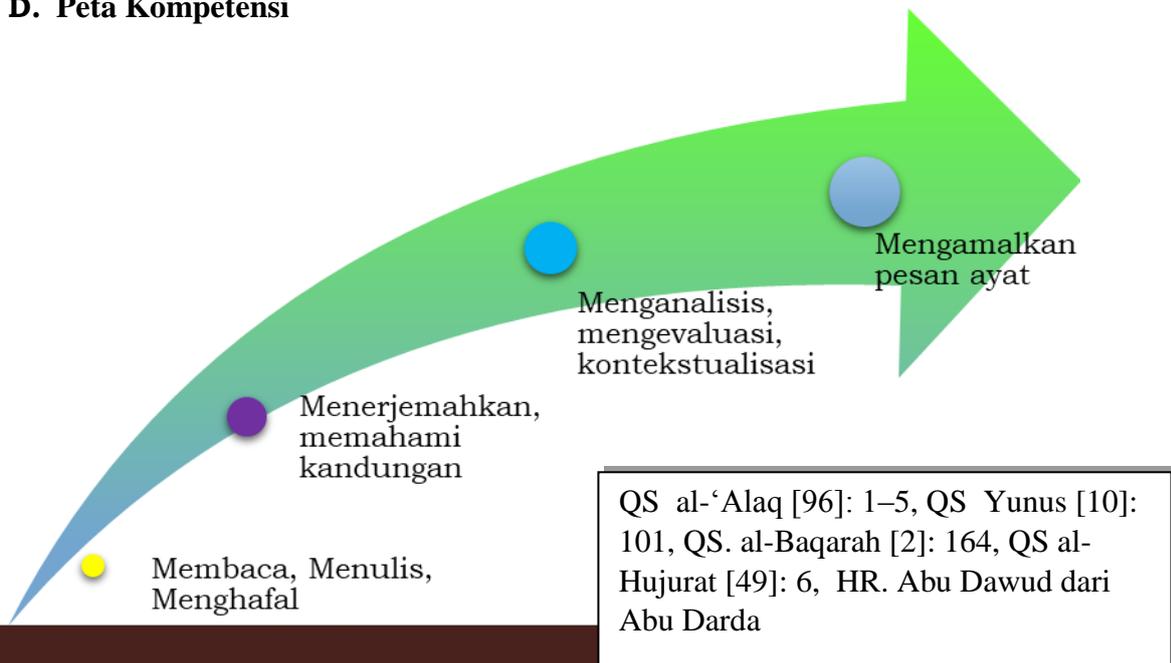
حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ بَلْعَنِي أَنْكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْجِبَتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

- 4
1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan
 2. Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu melafal, menghafal ayat-ayat sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis-hadis tentang ilmu pengetahuan, menyajikan dalam berbagai media dengan semangat optimis, tekun, responsif, pro-aktif terhadap fenomena sekitar dan mengamalkannya dalam kehidupan keseharian

D. Peta Kompetensi



Mari Mengamati

Perhatikan para ilmuwan muslim berikut! adakah yang kalian tahu. Ceritakan secara singkat biografi dan sumbangsih mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Jika kalian tidak tahu mereka, carilah penyebabnya mengapa kalian tidak tahu atau mereka tidak terkenal. Kemukaan pendapat kalian.



<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2018/12/>

Mari Memahami

1. Perintah Membaca. QS al-‘Alaq [96]: 1–5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

a. Arti Kosa Kata

Dengan pena	بِالْقَلَمِ	Menciptakan	خَلَقَ
Apa yang tidak dia ketahui	مَا لَمْ يَعْلَمْ	Segumpal darah	عَلَقٍ

b. Terjemah

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. QS al-‘Alaq [96]: 1–5

c. Penjelasan

Surat al-‘Alaq 1-5 adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah. Ada pesan yang mendalam bahwa ayat yang diturunkan adalah isyarat untuk menguasai ilmu pengetahuan. Penguasaan ilmu pengetahuan akan menempatkan manusia sebagai khalifah dan penguasa peradaban di bumi. Sebagaimana orang-orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu. Orang beriman dan berilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi.

Kata "Iqra" yang berarti bacalah adalah isyarat akan pintu pengetahuan. Perintah baca yang ada dalam surat tersebut bukan saja membaca ayat-ayat yang tersurat (qur'aniyah) saja tetapi juga ayat-ayat yang tersirat di alam semesta (kauniyyah).

Dalam ayat-ayat yang lain menunjukkan perintah yang seirama dengan kata "Iqra". Misalnya perintah untuk bertadabbur, berfikir, merenungkan, melihat, mendengar kejadian-kejadian di alam semesta.

Budaya membaca akan menyingkap dan menemukan banyak ilmu. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mempermudah manusia dalam menjalani kehidupan.

Namun demikian, semakin berilmu manusia seharusnya mengetahui keterbatasannya, dan semakin meyakini kemahakuasaan Allah swt.. Maka hanya orang-orang yang memiliki pengetahuan yang semakin dekat kepada Allah swt.

2. Perintah Memperhatikan Gejala Alam QS Yunus [10]: 101

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

a. Arti Kosa Kata

Para rasul	النُّذُرُ	Perhatikanlah	انظُرُوا
Orang-orang yang tidak beriman	لَا يُؤْمِنُونَ	Tidak berguna	وَمَا تُغْنِي

b. Terjemah

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!". Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" QS Yunus [10]: 101

c. Penjelasan

Ayat tersebut menjelaskan perintah untuk memperhatikan gejala-gejala alam. Karena dalam diri manusia ada dua kecenderungan yang saling bertolakbelakang. Beriman dan kufur, berbuat baik dan berbuat buruk, taat dan maksiat dan seterusnya. Dua kutub ini saling menarik. Karena itu Allah swt. menggelar kekuasaannya di alam semesta. Dan Dia memerintahkan manusia untuk memperhatikan semuanya, agar menuntun kepada keyakinan akan Allah swt. Allah swt. juga mengutus para rasul untuk membimbing manusia ke jalanNya.

Namun demikian, ada diantara mereka yang hati dan imannya sudah tertutup. Maka keberadaan para rasul dan tanda kekuasaan Allah swt. di semesta tidak menambah keimanannya.

3. Fenomena Alam sebagai Sumber Pengetahuan QS Al-Baqarah (2):164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْمُلُكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

a. Arti Kosa Kata

Hewan melata	ذَابَّ	Bahtera	وَالْفُلْكِ
Awan	وَالسَّحَابِ	Berlayar	تَجْرِي
Dikendalikan	المُسَخَّرِ	Menebarkan	وَبَثَّ

b. Terjemah

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. (Semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. QS Al-Baqarah (2):164

c. Penjelasan

Dalam ayat ini Allah swt. menunjukkan kekuasaannya di alam semesta. Hal ini sangat berguna bagi orang yang mau memikirkan. Mereka akan menemui kemahakuasaan Allah yang tersirat pada semua fenomena di alam (ayat-ayat kauniyah).

Gejala-gejala alam yang ada dalam ayat ini juga bisa menjadi inspirasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergantian siang malam, kapal yang berlayar di lautan, proses dan siklus air hujan, proses kehidupan di bumi, berbagai hewan yang hidup di bumi, perkisaran angin adalah gejala alam yang menjadi dasar pengembangan berbagai ilmu. Astronomi, oseanografi, perkapalan, hidrologi, biologi, ilmu tentang langit dan tata surya, kebumihan dan sebagainya secara tersirat disebutkan dalam ayat tersebut.

Namun hanya orang yang mau berpikir, merenung yang akan menemukan isyarat ilmu pengetahuan tersebut. Bahkan sampai menemui keyakinan akan kemahakuasaan Allah swt..

4. Sikap Selektif terhadap Setiap Informasi QS al-Hujurat [49]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
 نَادِمِينَ

a. Arti Kosa Kata

Kalian mencelakakan	أَنْ تُصِيبُوا	Datang kepada kalian	جَاءَكُمْ
Orang yang menyesal	نَادِمِينَ	Orang fasik	فَاسِقٌ
Kalian menjadi	فَتُصْبِحُوا	Telitilah	فَتَبَيَّنُوا

b. Terjemah

Wahai orang-orang yang beriman! jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. QS al-Hujurat [49]: 6

c. Penjelasan

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap informasi yang datang dari orang fasik harus cek dan ricek. Karena kefasikannya, menjadikan informasi yang dibawa diragukan akurasinya. Dalam tradisi ilmu pengetahuan Islam, pembawa ilmu harus memenuhi kompetensi moral dan intelektual serta jalur sandaran (sanad) yang logis dan tidak tercela.

Ilmu yang salah akan menyebabkan kecelakaan pada orang lain, meskipun yang bersangkutan tidak berniat untuk itu. Begitulah Islam mengajarkan dalam ayat ini ketelitian dan presisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Keutamaan Mencari Ilmu HR. Abu Dawud dari Abu Darda

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ، أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ، مَدِينَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لِحَدِيثِ بَلْغِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تِجَارَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى الْجِبَتَانِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ (رواه ابو داود)

a. Arti Kosakata

Kedua sayapnya	أَجْنِحَتَهَا	Menempuh	سَلَكَ
Ikan	الْحَيْتَانِ	Mencari	يَلْتَمِسُ
Mewariskan	وَرَّثُوا	Memudahkan	سَهَّلَ
Bagian yang besar	بِحَظٍّ وَّافِرٍ	Meletakkan	لَتَضَعُ

b. Arti Hadis

Telah menceritakan kepada kami [Nashr bin Ali Al Jahdlami] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Daud] dari ['Ashim bin Raja` bin Haiwah] dari [Dawud bin Jamil] dari [Katsir bin Qais] ia berkata; "Ketika aku sedang duduk di samping [Abu Darda] di masjid Damaskus, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata; "Hai Abu Darda, aku mendatangi anda dari kota Madinah, kota Rasulullah saw. karena satu hadis yang telah sampai kepadaku, bahwa engkau telah menceritakannya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam! " Lalu Abu Darda bertanya; "Apakah engkau datang karena berniaga?" Katsir bin Qais menjawab; "Bukan, " Abu Darda` bertanya lagi, "Apakah karena ada urusan yang lainnya?" Katsir bin Qais menjawab; "Bukan, " Katsir bin Qais berkata; "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan permudah baginya jalan menuju surga. Para Malaikat akan membentangkan sayapnya karena rida kepada penuntut ilmu. Dan seorang penuntut ilmu akan dimintakan ampunan oleh penghuni langit dan bumi hingga ikan yang ada di air. Sungguh, keutamaan seorang alim dibanding seorang ahli ibadah adalah ibarat bulan purnama atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sangat besar (HR. Abu Dawud)

c. Penjelasan

Hadis ini menjelaskan keutamaan orang yang mencari ilmu. Begitu besarnya pahala yang diberikan oleh pencari ilmu, Allah swt. menjanjikan surga. Bahkan para penghuni bumi yang lain ikut mendoakan untuk yang bersangkutan. Keutamaan ahli ilmu diumpamakan bulan purnama yang terang benderang, tidak sebanding dengan bintang-bintang yang lain.

Hadis ini juga mengisyaratkan bahwa mencari ilmu tidak untuk kepentingan duniawi, tetapi karena Allah swt. Karena itu para ahli ilmu akan mewariskan ilmu yang sangat berguna bagi peradaban manusia, juga pengembangan teknologi.

Rangkuman

1. Islam merupakan agama yang menghargai ilmu, oleh karena itu orang yang berilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah;
2. Menuntut Ilmu hukumnya fardu `ain, wajib atas setiap muslim, dan tidak terbatas dengan waktu dan ruang;
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penyiapan mental dan penguatan karakter, sehingga pengguna dan penikmat teknologi tidak menjadi korban kemajuan;
4. Orang-orang yang mampu menjaga keharmonisan kekuatan akal dan kearifan hati adalah ulul albab, karena karakter yang menonjol dari ulul albab adalah selalu berdzikir, suka berpikir dan takut kepada Allah swt.;
5. Orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya dibanding mereka yang ahli ibadah, karena melaksanakan ibadah tanpa ilmu bisa saja tidak sesuai dengan syarat dan ketentuannya.

Tautan/ Link

Untuk memperdalam pembahasan bab ini, silakan pindai link tautan berikut:



Kegiatan Peserta Didik

1. Buatlah kelompok diskusi di kelas kalian
2. Carilah data dari media sosial tentang penemuan ilmu pengetahuan satu tahun terakhir
3. Berikan pendapatmu dengan penemuan tersebut

4. Kaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an
5. Presentasikan melalui media yang menarik

Uji Kompetensi

Tulis ulang ayat berikut dengan syakal yang lengkap kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

اقرأ باسم ربك الذي خلق - خلق الإنسان من علق - اقرأ وربك الأكرم - الذي علم بالقلم - علم الإنسان ما لم يعلم

قل انظروا ماذا في السماوات والأرض وما تغني الآيات والنذر عن قوم لا يؤمنون

إن في خلق السماوات والأرض واختلاف الليل والنهار والفلك التي تجري في البحر بما ينفع الناس وما أنزل الله من السماء من ماء فأحيا به الأرض بعد موتها وبث فيها من كل دابة وتصريف الرياح والسحاب المسخر بين السماء والأرض آيات لقوم يعقلون

يأيها الذين آمنوا إن جاءكم فاسق بنبأ فتبينوا أن تصيبوا قوما بجهالة فتصبحوا على ما فعلتم نادمين

Hafalkan hadis berikut kemudian tulislah poin-poin dari hadis tersebut!

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من سلك طريقا يلتمس فيه علما، سهل الله له طريقا إلى الجنة، وإن الملائكة لتضع أجنحتها رضا لطالب العلم، وإن طالب العلم يستغفر له من في السماء والأرض، حتى الحيتان في الماء، وإن فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب، إن العلماء ورثة الأنبياء، إن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما، إنما ورثوا العلم، فمن أخذه أخذ بحظ وافر

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL

1. Perhatikan ayat berikut!

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Pernyataan yang paling sesuai dengan ayat di atas adalah

- A. tidak ada patokan jumlah tertentu dalam berinfak
 - B. berinfak terbaik adalah dengan memberikan yang terbaik dan paling disukai
 - C. dalam berinfak, hendaknya tidak berlebihan dan tidak pelit
 - D. pada saat kesulitan adalah, ujian dalam mengeluarkan infak
 - E. infak tidak mengenal batas, kaya atau miskin, saat muda atau saat berusia lanjut
2. Larangan dalam kata **لَمْ يُسْرِفُوا** adalah
- A. berlebih-lebihan
 - B. terlalu menahan (pelit)
 - C. memberi sekedarnya
 - D. mengharap pujian
 - E. mendapat balasan
3. Makna **وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا** adalah
- A. tidak murah dan tidak banyak
 - B. sedekah mahal dan bermerek
 - C. memberi barang yang disukai
 - D. tidak pelit dan tidak berlebihan
 - E. memberi kepada yang butuh

4. Perhatikan ayat berikut!

وَأَتَىٰ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا يَنْذِرُ تَنْذِيرًا

Maksud kalimat bergarisbawah ayat tersebut

- A. Allah menyukai hamba yang saleh
- B. berlebihan adalah laku syaitan

- C. kikir menghinakan seseorang
- D. mubadzir adalah sifar syaitan
- E. perintah bersikap sederhana

5. Telaah ayat berikut!

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Makna kalimat bergaris bawah ...

- A. larangan mengikuti jalan syaitan
- B. syaitan musuh umat manusia
- C. syaitan mengingkari nikmat Allah
- D. syaitan menyukai kerusakan
- E. Allah melaknat perbuatan syaitan

6. Arti إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ adalah

- A. mengikuti jalan syaitan
- B. bersekutu dengan syaitan
- C. menyerupai laku syaitan
- D. menjadi kawan syaitan
- E. memasuki alam syaitan

7. Perhatikan ayat berikut!

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Menurut ayat tersebut, akibat perilaku pelit dan berlebih-lebihan adalah

- A. tercela dan penyesalan
- B. penolakan dari masyarakat
- C. ancaman adzab dari Allah
- D. kesengsaraan hidup di dunia
- E. kegelapan di alam akhirat

8. Telitilah ayat berikut!

إِنَّ رَبَّكَ يَسْطُرُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Maksud kalimat bergarisbawah adalah

- A. Allah memberi keleluasaan manusia
- B. Allah berkuasa atas rezeki seseorang
- C. Allah menyempitkan rezeki seseorang
- D. kemuliaan seseorang karena taat Allah
- E. hanya kepada Allah manusia bergantung

9. Perhatikan ayat berikut!

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Makna kalimat bergaris bawah ayat tersebut adalah

- A. Qarun ditenggelamkan dalam bumi
- B. Qarun mendapat teguran dari Allah
- C. Qarun mengingkari membayar zakat
- D. Qarun lari dari tanggungjawab agama
- E. Qarun memamerkan kemegahannya

10. Pernyataan yang terkait dengan يَأْتِيَتْ adalah

- A. pengharapan akan suatu kemungkinan
- B. keinginan yang kemungkinan terjadi
- C. sesuatu yang tidak mungkin terjadi
- D. ketidakmungkinan terjadi di masa lalu
- E. cita-cita atau keinginan yang besar

11. Perhatikan ayat berikut!

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ - فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ - وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ - فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ - الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ - الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ - وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Maksud dalam kata bergaris bawah adalah

- A. terlambat salat
- B. salat saat sadar
- C. lalai dalam salat
- D. salat tanpa ilmu
- E. salat saat sekarat

12. Teliti dan kaji hadis berikut!

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ حَدَّثَنِي
أَبُو سَلَمَةَ الْجَمْصِيُّ وَحَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبٍ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ أَدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ
أَكَلَاتٍ يُقِمِّنَ صَلْبَهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَتُلَّتْ لِبَطْنِهِ وَتُلَّتْ لِبَطْنِهِ وَتُلَّتْ لِنَفْسِهِ

Kandungan pokok hadis tersebut adalah

- A. menyantuni duafa
- B. menjaga lingkungan
- C. makanan yang halal
- D. mencegah mudlarat
- E. perilaku sederhana

13. Arti فَتُلَّتْ لِبَطْنِهِ وَتُلَّتْ لِبَطْنِهِ وَتُلَّتْ لِنَفْسِهِ

- A. ketiga-tiganya bermanfaat, ketiga-tiganya penting dan ketiga-tiganya wajib
- B. sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk air dan sepertiga untuk nafas
- C. dalam sehari, tiga kali makan, tiga kali minum dan tiga kali bernafas

- D. tiga alam, tiga dunia dan tiga kesempatan
- E. bertiga dalam beramal, bertiga dalam salat, bertiga dalam kemaslahatan

14. Perhatikan hadis berikut!

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ
عَنْ ظَهْرٍ غَيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Pernyataan yang sesuai dengan hadis adalah

- A. memberi lebih baik daripada meminta
- B. tangan yang panjang lebih efektif dan berguna daripada yang pendek
- C. keikhlasan dalam memberi adalah faktor paling penting sedekah
- D. memberi jangan tanggung-tanggung, yang terbaik dan terbanyak
- E. meski memberi, tetap memperhatikan keberlangsungan diri dan keluarga

15. Arti **وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ** adalah

- A. berusahalah yang terbaik
- B. belajarlal dari yang kecil
- C. tahap awal, sedikit dulu
- D. mulailah dari sekitarmu
- E. mulai dari yang termudah

16. Perhatikan hadis berikut!

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ حُيَّيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُعَافِرِيِّ عَنْ
أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ،
وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرْفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

Kandungan pokok hadis tersebut adalah

- A. wudu adalah syarat shalat
- B. larangan berlebih-lebihan
- C. beribadah sebaik mungkin
- D. tatacara wudu yang baik
- E. efektifitas dalam beribadah

17. Arti **وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ** adalah

- A. air mengalir dari ketinggian
- B. meskipun sudah turun hujan
- C. potensi gunung menyimpan air
- D. cukup mahal air di padang pasir
- E. sekalipun pada air yang mengalir

18. Perhatikan ayat berikut!

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Perintah tersirat terdapat dalam ayat adalah

- A. latihan jika menghadapi bencana
- B. macam-macam bencana dan kesabaran
- C. sabar dalam menghadapi musibah
- D. kesabaran mendapatkan pahala yang besar
- E. sabar nampak saat pertama datang musibah

19. Perhatikan ayat berikut!

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Balasan bagi orang yang sabar dan tawakkal kepada Allah sebagaimana ayat tersebut adalah ...

- A. salawat, rahmat dan petunjuk
- B. ampunan, pahala, salawat
- C. rahmat, ampunan dan pahala
- D. solusi, kelapangan dan barakah
- E. kehidupan yang membahagiakan

20. Perhatikan ayat berikut!

لَتُبْلَوُنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Kalimat bergarisbawah tersebut menunjukkan

- A. kesabaran adalah bekal menghadapi ujian
- B. doa dan tawakkal dalam menerima ujian
- C. ujian dan cobaan pasti diberlakukan
- D. ujian meningkatkan kualitas seseorang
- E. sedikit sekali orang yang lolos cobaan

21. Perhatikan ayat berikut!

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Pernyataan sesuai dengan ayat ini adalah

- A. laut dan daratan agar dimakmurkan manusia
- B. kerusakan di bumi akibat perbuatan manusia
- C. pencemaran lingkungan akan membahayakan
- D. daratan, lautan adalah anugerah dari Allah
- E. kerusakan ekosistem sangat mengkhawatirkan

22. Perhatikan ayat berikut!

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Perintah yang terkandung dalam ayat ini adalah

- A. mengambil pelajaran umat terdahulu
- B. berwisata dan berkelana mencari ilmu

- C. mentauhidkan Allah, menghindari syirik
- D. mencari ridla Allah dengan amal shalih
- E. melihat bekas kesyirikan umat masa lalu

23. Perhatikan ayat berikut!

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Larangan yang terdapat dalam ayat ini adalah

- A. membuat kerusuhan sosial
- B. melanggar perintah Allah swt.
- C. membuat kerusakan di bumi
- D. mencela, menghina sesama
- E. berlaku aniaya pada diri sendiri

24. Maksud وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا adalah

- A. tidak serakah terhadap nikmat Allah
- B. Allah pasti menjawab doa seseorang
- C. larangan kehilangan harapan dari Allah
- D. kecemasan berlebihan diarang Islam
- E. sikap berdoa, cemas dan penuh harap

25. Arti إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ adalah

- A. sesungguhnya rahmat Allah hanya diberikan kepada orang-orang muhsin
- B. kedekatan kepada Allah mendatangkan rahmat Allah
- C. sungguh rahmat dan kebaikan Allah sangat dekat orang yang baik
- D. sungguh rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik
- E. sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan mereka yang mendekati Allah

26. Perhatikan ayat berikut!

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Maksud kalimat bergarisbawah ayat ini adalah

- A. Allah menghembuskan angin rahmat
- B. rahmat Allah sering didahului oleh angin
- C. angin jadi tanda akan datang rahmat Allah
- D. angin dan hujan adalah rahmat Allah
- E. manfaat sumber daya tak terbaharukan

27. Perhatikan ayat berikut!

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Maksud kalimat bergarisbawah adalah

- A. hujan adalah tanda Allah mengasihi manusia
- B. tanda kekuasaan Allah terdapat di semesta
- C. tanda syukur adalah memelihara bumi
- D. Allah memperjalankan awan di atas bumi
- E. Allah mengulang-ulang tanda kebesarannya

28. Perhatikan ayat berikut!

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Pernyataan yang sesuai dengan kalimat bergarisbawah pada ayat ini adalah

- A. Allah menciptakan tujuh langit satu bumi
- B. penciptaan langit dan bumi tidak sia-sia
- C. langit, bumi memberi manfaat manusia
- D. dimanapun langit dijunjung, bumi dipijak
- E. penciptaan langit untuk mendukung bumi

29. Perhatikan ayat berikut!

أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

Pernyataan yang paling sesuai dengan ayat ini adalah

- A. bayangan bergerak dari pendek ke panjang
- B. Allah mencipta sumber energi tak terbatas
- C. matahari terbit di timur tenggelam di barat
- D. alam adalah karya Allah Yang Mahasempurna
- E. bayangan benda menjadi alat hitung waktu

30. Perhatikan ayat berikut!

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Pernyataan yang paling sesuai dengan ayat ini adalah

- A. manusia harus menyebar mencari nafkah
- B. sebagian manusia bekerja di malam hari
- C. Allah menjaga manusia dari kejahatan malam
- D. kuasa Allah atas penciptaan siang dan malam
- E. siang hari adalah karunia Allah kepada alam

31. Perhatikan ayat berikut!

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Ayat ini menunjukkan bahwa penciptaan siang hari adalah untuk

- A. bertebaran
- B. berkembang biak
- C. berusaha
- D. saling mengenal
- E. menjaga kehidupan

32. Perhatikan ayat berikut!

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Fungsi air hujan dalam ayat ini, terkait manusia dan binatang adalah

- A. memberi air minum
- B. menopang kehidupan
- C. menjaga kehidupan
- D. menumbuhkan tanaman
- E. mengakhiri kekeringan

33. Perhatikan ayat berikut!

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

Ayat ini menunjukkan perilaku orang

- A. kafir
- B. munafik
- C. musyrik
- D. mukmin
- E. muslim

34. Perhatikan ayat berikut!

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَهُوَ لَكُمْ الْحَرْتُ وَالذَّلِيلُ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Jika fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) akhir-akhir ini dikaitkan dengan ayat ini, maka

- A. akan merusak norma tatanan masyarakat
- B. mengingkari dan menyalahi kodrat manusia
- C. membawa kesengsaraan dunia dan akhirat
- D. menghilangkan sisi kemanusiaan manusia
- E. membahayakan, karena merusak keturunan

35. Arti **وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ** adalah

- A. Allah mengancam pelaku pembunuhan
- B. Allah tidak menyukai kekerasan
- C. Allah tidak memberi toleransi apapun
- D. Allah tidak menyukai kerusakan
- E. Allah memberi balasan setimpal

36. Perhatikan ayat berikut!

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهَا جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

Perilaku manusia sesuai ayat ini, jika diingatkan untuk bertakwa kepada Allah adalah

- A. mengikuti dan berterimakasih
- B. menghargai dan mengikuti
- C. menantang dan menolak
- D. bangkit ego kesombongannya

E. bereaksi secara keras

37. Perhatikan hadis berikut!

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ الْغُبَرِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Pahala bagi penanam tanaman dari setiap buah yang dimakan makhluk Allah adalah ...

- A. memberi kehidupan makhluk
- B. dihapuskan segaian dosa
- C. tabungan kebaikan di akhirat
- D. memberi rasa teduh di dunia
- E. setara dengan pahala sedekah

38. Perhatikan ayat berikut!

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap gejala alam adalah tanda keesaan dan kekuasaan bagi....

- A. mereka yang beriman
- B. selalu mengingat Allah
- C. para peneliti dan ilmuwan
- D. orang yang memikirkan
- E. manusia yang bersujud

39. Maksud وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ adalah

- A. air hujan yang turun dari langit
- B. setiap makhluk yang melata
- C. angin yang mendahului hujan
- D. pergantian siang dan malam
- E. bahtera yang berlayar di lautan

40. Perhatikan hadis berikut!

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتُغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ

Pernyataan yang paling sesuai dengan kalimat bergaris bawah adalah

- A. Larangan berdiam diri tanpa menambah ilmu
- B. Allah memudahkan surga bagi pencari ilmu
- C. Perbedaan orang berilmu dan tiada ilmu
- D. Kemampuan manusia memecahkan masalah
- E. Kelebihan manusia dibanding makhluk lain

Uraian

1. Pada umumnya, ada ilmu agama dan ilmu umum. Seolah-olah ada dikotomi antara keduanya. Akhir-akhir ini ada beberapa ilmuan yang ingin menghapus perbedaan itu. Artinya, tidak ada ilmu agama dan ilmu umum, seperti para intelektual muslim dulu. Ia berprofesi sebagai dokter, tetapi juga ahli di bidang agama. Bagaimana menurut anda? Diskusikan
2. Bagaimana apabila keilmuan bertolak belakang dengan agama, atau agama bertolak belakang dengan pengetahuan. Apa yang harus dimenangkan? Jelaskan.



MENDAKWAHKAN KERAMAHAN ISLAM

Mendakwahkan Keramahan Islam

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Menjalankan kewajiban dakwah sebagaimana ajaran agama Islam

2 Mengamalkan sikap toleran dalam bermasyarakat

3 Menganalisis QS an-Nahl (16): 125 tentang kewajiban berdawah, QS asy-Syu'ara' (26): 214–216, tentang fase dakwah secara sembunyi-sembunyi, QS al-Hijr (15): 94–96 tentang dakwah secara terang-terangan, Muslim dari Abu Hurairah tentang balasan bagi motivator kebaikan:

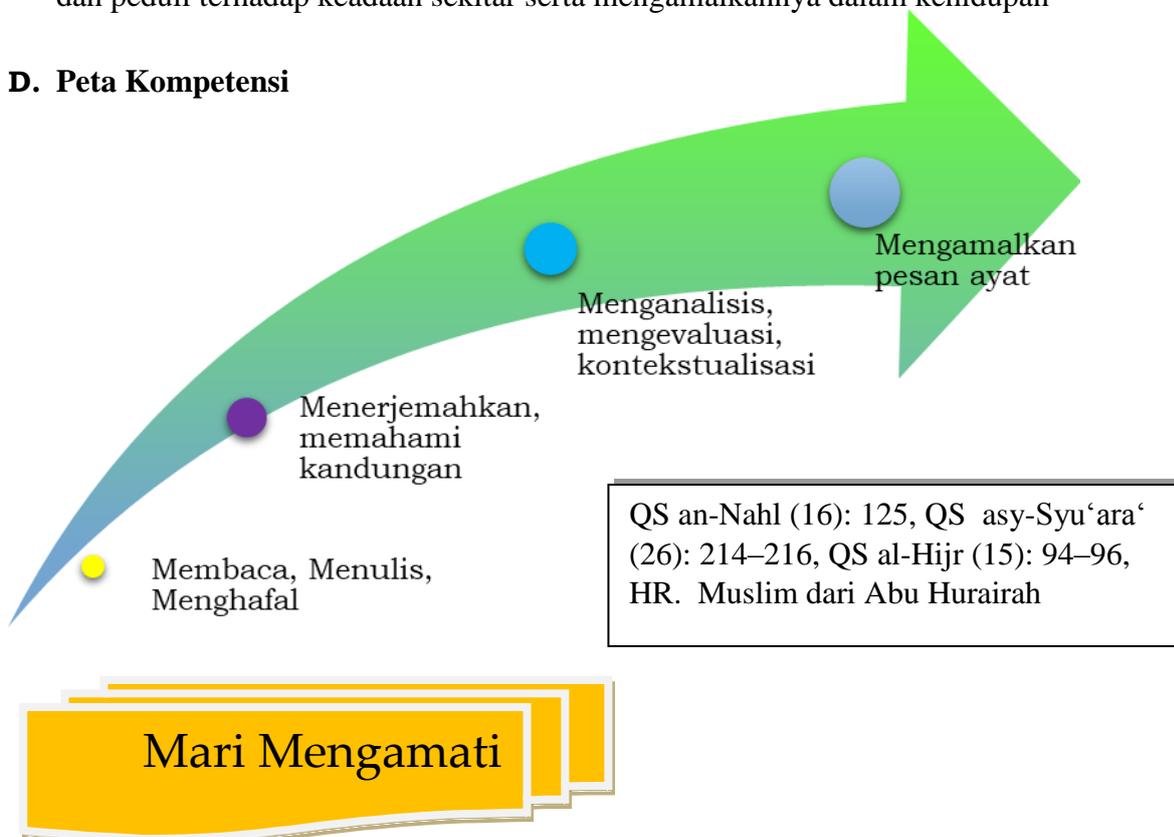
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُرَيْدٍ وَفَتْيَبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

1. Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang dakwah
2. Mempraktikkan cara berdakwah secara lisan atau tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu melafal ayat-ayat sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis-hadis tentang kewajiban dakwah, mengomunikasikan hasil analisisnya dalam berbagai media dengan sikap jujur, pro-aktif, dan peduli terhadap keadaan sekitar serta mengamalkannya dalam kehidupan

D. Peta Kompetensi



Amati gambar berikut! kemukakan pendapat kalian!



<https://gontornews.com/tantangan-dakwah-islam-kontemporer>

Mari Memahami

1. Kewajiban Berdakwah QS an-Nahl (16):125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

a. Arti Kosa Kata

Dan debatlah mereka	وَجَادِلْهُمْ	Serulah	ادْعُ
Tersesat	ضَلَّ	Dan nasihat	وَالْمَوْعِظَةَ

b. Terjemah

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. QS an-Nahl (16):125

c. Penjelasan

Ayat ini menunjukkan kewajiban berdakwah, menyampaikan ajaran Islam. Kata perintah di awal ayat menegaskan akan kewajiban ini. Namun demikian

kewajiban tersebut sekadar dengan kemampuan setiap muslim. sebagaimana Sabda Rasulullah, "*Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mengubah dengan tangannya, jika dia tidak mampu maka dengan lisannya, jika dia tidak mampu maka dengan hatinya*" (HR. Muslim)

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Allah memberi beberapa alternatif metode dalam melaksanakan tugas dakwah. Metode tersebut adalah *al-hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'idzah al-hasanah* (pengajaran/ nasihat yang baik) dan *al-mujadalah* (perdebatan) namun berdebat dengan cara yang baik, saling menghargai dan beretika.

2. Fase Dakwah secara Sembunyi-sembunyi. QS asy-Syu'ara (26):214-216

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (٢١٤) وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢١٥) فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٢١٦)

a. Arti Kosakata

Rendahhatilah	وَأَخْفِضْ	Dan berilah peringatan	وَأَنْذِرْ
Terbebas	بَرِيءٌ	Keluargamu	عَشِيرَتَكَ

b. Terjemah

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad),: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan".

c. Penjelasan

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam melakukan dakwah terdapat tahapan sesuai dengan kondisi. Rasulullah melakukan dakwah kepada orang-orang terdekat dan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini karena keadaan belum memungkinkan dakwah secara terbuka. Maka masuk Islamlah generasi pertama seperti Khadijah r.a., Abu Bakar ash-Shidiq dan Ali bin Abi Thalib dan lainnya. Dari para generasi pertama (as-sabiquna al-awwalun) inilah, Islam berkembang dengan baik di masa-masa sesudahnya.

Dakwah kepada keluarga dekat, dilakukan dengan risiko penolakan dan penentangan yang kecil, tetapi bisa berimbas besar di kemudian hari. Dakwah dalam fase ini, kita bisa mengidentifikasi dan memilih obyek dakwah secara efektif.

Sekalipun kerabat dekat bisa jadi menjadi halangan paling awal. Nabi Nuh diuji dengan anak dan istrinya. Nabi Ibrahim diuji dengan bapaknya. Nabi Luth diuji dengan istri dan anaknya.

Karena itu keberhasilan dakwah bukan diukur dengan banyaknya pengikut, tetapi pesan dakwah tetap disampaikan kepada mereka, sekalipun sedikit yang mengikuti, bahkan tidak ada yang mengikuti.

3. Fase Dakwah secara Terang-terangan QS al-Hijr (15):94-96

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤) إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ (٩٥) الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ (٩٦)

a. Arti Kosa Kata

Orng-orang yang mengolok	المُسْتَهْزِئِينَ	Sampaikan dengan tegas	فَاصْدَعْ
menjadikan	يَجْعَلُونَ	Dan berpalinglah	وَأَعْرِضْ

b. Terjemah

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau). (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah; mereka kelak akan mengetahui (akibatnya). QS al-Hijr (15):94-96

c. Penjelasan

Setelah bertahun-tahun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Saat eksistensi umat Islam dirasa cukup memadai, maka turunlah perintah untuk mendakwahkan Islam secara terbuka dan terang-terangan. Meski ancaman, penolakan dan permusuhan orang-orang kafir dan musyrik tidak berhenti, tetapi dakwah harus dilakukan. Allah menjamin keselamatan Rasulullah dan umat Islam dalam berdakwah. Bahkan tugas mereka hanya menyampaikan ajaran Islam, penerimaan adalah urusan Allah.

Terbukti di kemudian hari orang-orang kafir dan musyrik sendiri yang mengikuti risalah. Misalnya masuknya Khalid bin Walid dan Amr bin Ash r.a. ke

dalam agama Islam. Ayat ini menegsakan kewajiban dakwah sekaligus kemungkinan ada respon negatif dari masyarakat bahkan penolakan dan ancaman.

4. HR. Muslim dari Abu Hurairah r.a. tentang keutamaan berdakwah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي وَفْتَيْبَةَ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

a. Arti Kosa Kata

Dosa	الْإِثْمِ	Mengajak	دَعَا
Tidak mengurangi	لَا يَنْقُصُ	Pahala	الْأَجْرِ

b. Arti Hadis

Dari Abu Hurairah ra. bahawa Rasulullah saw.. bersabda, " Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun (HR. Muslim)

c. Penjelasan

Hadis ini menjelaskan keutamaan orang yang melakukan dakwah. Selain sebagai kewajiban, dakwah memberikan bagi pelakunya pahala yang bagus dan masif. Maksudnya pahala tetap mengalir kepada pendakwah sampai hari kiamat. Ketika seseorang memotivasi, mengajak kebaikan maka dia mendapatkan pahala karena perbuatan baiknya tersebut. Dan dia mendapatkan tambahan pahala sebanyak orang-orang yang mengikutinya berbuat baik, tanpa mengurangi sedikitpun pahala mereka.

Hal serupa juga berlaku jika seseorang mengajak dan memotivasi orang melakukan keburukan. Dia mendapatkan dosa karena perilakunya dan mendapat tambahan dosa sebanyak orang-orang yang mengikutinya, tanpa sedikitpun dosa mereka dikurangi.

Begitulah dakwah tidak saja sebuah kewajiban, tetapi juga “peternakan” pahala yang potensial.

Rangkuman

1. Dakwah secara bahasa artinya mengajak atau memanggil. Dalam pengertian yang lebih luas adalah mengajak orang lain kepada jalan Allah dan mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemungkarannya;
2. Dakwah merupakan tugas yang paling mulia karena tugas utama para nabi dan rasul adalah melakukan dakwah;
3. Dalam dakwah terdapat tiga metode, *al-hikmah*, *al-mau'idhah al-hasanah*, dan *al-mujadalah*;
4. Dakwah sebaiknya dimulai dari diri sendiri dan keluarga terdekat, karena kebaikan da'i dan orang-orang yang berada di sekelilingnya mempengaruhi keberhasilan dakwah;
5. Melakukan dakwah tidak harus menunggu menjadi ulama dulu. Karena dakwah

Tautan

Tautan (link/ barcode) pendalaman materi atau sumber acuan



Aktifitas Peserta Didik

Al-Qur'an memuat kisah-kisah dakwah. Dalam kisah-kisah tersebut itu juga menunjukkan keragaman metode dakwah. Masing-masing metode mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga berbeda pula kondisi dimana metode itu diterapkan. Metode itu misalnya: *qaulun baliighun*, *qaulun layyinun*, *qaulun kariimun*, *qaulun maysuurun*, *qaulun ma'ruufun*,

Diskusikanlah istilah-istilah tersebut terkait pelaksanaan dakwah.

1. Buatlah 5 kelompok diskusi
2. Tunjuk pemimpin kelompok dan buat nama kelompok yang bagus

3. Diskusikanlah masing-masing kelompok: *qaulun baliighun*, *qaulun layyinun*, *qaulun kariimun*, *qaulun maysuurun*, *qaulun ma'ruufun*
4. Sesuai kelompok kajilah istilah-istilah tersebut dengan menelusuri ayat-ayat yang mengandung istilah tersebut.
5. Pahami dan analisislah ayat tersebut sehingga jelas maksud istilah dakwah dimaksud, ciri-cirinya, bagaimana penerapannya, serta kepada siapa metode dakwah tersebut efektif diterapkan.
6. Kaitkan metode tersebut dengan era informasi sekarang ini

Uji Kompetensi

Tulis ulang ayat berikut dengan syakal yang lengkap kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

<p>ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين</p>

<p>وأندر عشيرتك الأقربين - واخفض جناحك لمن اتبعك من المؤمنين - فإن عصوك فقل إني بريء مما تعملون</p>

--

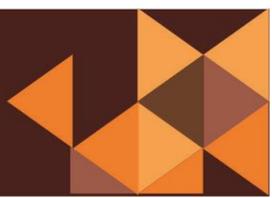
فاصدع بما تؤمر وأعرض عن المشركين- إنا كفيناك المستهزئين - الذين يجعلون مع الله إلها آخر فسوف يعلمون

--

Hafalkan hadis berikut kemudian tulislah poin-poin dari hadis tersebut!

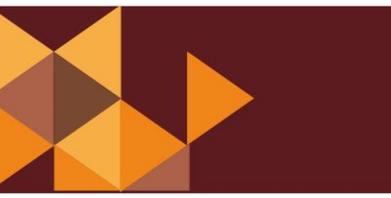
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

--





BAB VI



MEMBUDAYAKAN AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR

Membudayakan Amar Makruf Nahi Mungkar

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1 Mengamalkan perintah amar makruf nahi mungkar
- 2 Mengamalkan sikap disiplin dan peduli dalam kehidupan sehari-hari
- 3 Menganalisis QS Ali Imran (3): 104 tentang kewajiban amar makruf nahi mungkar, QS Ali Imran (3): 110 tentang umat terbaik, QS al-Maidah (5): 78-80 tentang ancaman bagi yang tidak amar makruf nahi mungkar, hadis riwayat Muslim dari Abu Said tentang perintah mengubah kemungkaran sesuai kemampuan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ- قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةَ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرِكَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْرِضْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

- 4
 1. Mendemonstrasikan tulisan, hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang amar makruf nahi mungkar
 2. Menyajikan keterkaitan ayat dan hadis tentang amar makruf nahi mungkar dengan fenomena sosial

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat dan hadis-hadis tentang membudayakan amar makruf nahi mungkar, dan menyampaikannya dalam berbagai media dengan semangat toleran, damai, jujur dan optimis, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

D. Peta Kompetensi

Menerjemahkan,
memahami
kandungan

Menganalisis,
mengevaluasi,
konteks kehidupan

Mengamalkan
pesan ayat

QS Ali Imran (3): 104, QS Ali Imran (3):
110, QS al-Maidah (5): 78-80, HR.
Muslim dari Abu Said

Mari Mengamati

Perhatikan dan amati ilustrasi berikut! kemukakan pendapatmu



Mari Memahami

1. Kewajiban Amar Makruf Nahi Mungkar. QS Ali Imran (3):104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

a. Arti Kosakata

Orang-orang yang beruntung	الْمُفْلِحُونَ	Mereka menyeru	يَدْعُونَ
----------------------------	----------------	----------------	-----------

b. Terjemah

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung QS Ali Imran (3):104

c. Penjelasan

Ayat ini menjelaskan kewajiban untuk amar makruf nahi mungkar serta keutamaannya. Hendaknya ada di antara umat Islam yang sesuai dengan kemampuannya mengubah kemungkaran, menyeru kepada kebaikan. Sebab kewajiban ini hanya untuk umat Islam. Maka beruntunglah mereka yang memenuhi kewajiban ini.

Kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada beberapa orang melaksanakan fungsi dakwah, untuk diteladani dan didengar nasihatnya. Mereka mengajak secara terus-menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah, dan mencegah mereka dari yang mungkar; yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh

tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Perintah berbuat kebaikan dan melarang perbuatan buruk pada dasarnya ingin menjadikan bumi - sebagai tempat hidup manusia - ini aman dan makmur sesuai dengan cita-cita Rasulullah saw. pada negara Madinah, 14 abad yang lalu. Sekaligus meniadakan tradisi buruk yang merusak bumi. Perusakan di bumi dapat terjadi manakala masyarakat telah melanggengkan tradisi buruk yang kemudian dianggap baik, karena perbuatan itu telah dibiasakan bertahun-tahun. Kalau demikian, masyarakat telah membiarkan secara terus menerus kegiatan yang bertentangan dengan fitrah kemanusiaan yang pada dasarnya ingin kedamaian ke arah yang merendahkan harkat dan martabat kemanusiaan.

Paling tidak ada dua hal yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan ayat di atas.

a. Nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik.

Dengan mengingat firman Allah swt. yang memerintahkan manusia untuk selalu mengajak manusia lain pada jalan Tuhan : "*Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasihat (yang menyentuh hati) serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih baik.*" QS. an-Nahl (16): 125. Perhatikan (*بالتى هي*) (*احسن*) /*dengan cara yang lebih baik* bukan sekadar "baik". Selanjutnya setelah mengajak, siapa yang akan beriman silahkan beriman, dan siapa yang kufur silahkan pula, masing-masing mempertanggungjawabkan pilihannya.

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar supaya di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (keji).

b. Kesepakatan Umum Masyarakat (*al-Ma'rûf*).

Kesepakatan tersebut sewajarnya *diperintahkan*, demikian juga *al-Munkar* seharusnya dicegah. Baik yang memerintahkan dan yang mencegah itu pemilik

kekuasaan maupun bukan. Sebagaimana sabda baginda Nabi berikut : *"Siapa pun di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah dia mengubahnya (menjadikannya ma'ruf) dengan tangan/kekuasaannya, kalau dia tidak mampu (tidak memiliki kekuasaan), maka dengan lidah/ucapannya, kalau (yang ini pun) dia tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman."* Demikian sabda Nabi saw. yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi hadis antara lain Imam Muslim, at-Tirmidzi dan Ibn Majah melalui sahabat Nabi saw., Abu Sa'id al-Khudri.

Di sisi lain, karena keduanya merupakan kesepakatan satu masyarakat, maka kesepakatan itu bisa berbeda antara satu masyarakat muslim dengan masyarakat muslim yang lain, bahkan antara satu waktu dan waktu lain dalam satu masyarakat tertentu.

Melalui ayat tersebut di atas Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila tampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyeru kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar. Cara yang ditempuh adalah dengan menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudaratan baik pelakunya maupun orang lain.

Tujuan dakwah tidak akan tercapai hanya dengan anjuran melakukan perbuatan baik saja tanpa dibarengi dengan sifat-sifat keutamaan dan menghilangkan sifat-sifat buruk dan jahat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik, maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan tidak akan tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan dan kesatuan tidak dapat diraih kecuali diimbangi dengan sifat-sifat yang utama. Sifat yang utama inipun tidak akan terpelihara tanpa terjaganya agama. Akhirnya agama tidak mungkin terpelihara tanpa adanya dakwah. Dari sinilah dapat dimengerti apabila Allah mewajibkan kepada umat Islam untuk melakukan dan menggiatkan dakwah agar agama yang mereka anut dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga misi agama “ memberikan rahmat

bagi seluruh alam” dapat tercapai. Tanpa adanya dakwah, agama tidak akan mungkin dapat berkembang.

2. Umat Terbaik. QS Ali Imran (3):110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

a. Arti Kosa Kata

Dan sebagian besar mereka	وَأَكْثَرُهُمْ	Dilahirkan	أُخْرِجَتْ
---------------------------	----------------	------------	------------

b. Terjemah

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. QS Ali Imran (3):110

c. Penjelasan

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam adalah umat yang sengaja dijadikan Allah sebagai umat yang terbaik. Mereka dipilih sebab mereka diperintahkan untuk menyeru kepada yang makruf: yaitu yang baik sesuai perintah syariat dan mencegah dari yang mungkar: yaitu segala perkataan, perangai atau perbuatan yang bertentangan dengan syariat. Juga sebab bahwa mereka beriman kepada Allah dan meyakini bahwa Allah tidak mempunyai sekutu.

Jika orang-orang Yahudi dan Nasrani itu beriman kepada risalah Nabi Muhammad saw., tentu mereka itu lebih baik dan bermanfaat bagi mereka. Namun sebagian besar menyeleweng dari jalan kebenaran dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ayat ini turun kepada dua orang Yahudi yang berkata kepada kumpulan orang mukmin: sesungguhnya agama kami lebih baik dari pada agama yang kalian serukan kepada kami. Kami lebih baik dari kalian. Kemudian Allah menurunkan ayat tersebut.

3. Ancaman bagi yang tidak Amar Makruf Nahi Mungkar. QS Al-Ma'idah (5):78-80

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (٧٨) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (٧٩) تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ (٨٠)

a. Arti Kosakata

Mereka saling menolong	يَتَوَلَّوْنَ	Dilaknat	لُعِنَ
Amat buruk	لَبِئْسَ	Mereka durhaka	عَصَوْا
Murka	سَخِطَ	Melampaui batas	يَعْتَدُونَ

b. Terjemah

Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui (ucapan) Dawud dan Isa Putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat. Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah, dan mereka akan kekal dalam azab. QS al-Ma'idah (5):78-80

c. Penjelasan

Ayat ini menjelaskan kewajiban amar makruf nahi mungkar. Allah menunjukkan umat dilaknat melalui para nabi mereka. Mereka dilaknat karena tidak mengerjakan amar makruf tetapi mereka mengerjakan kemungkaran. Yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang Yahudi.

Ayat ini menunjukkan perilaku buruk orang-orang Yahudi, yaitu mereka saling menolong dengan orang-orang musyrik. Mereka bersekongkol untuk memerangi orang-orang beriman, misalnya dalam perang Ahzab. Karena perilaku tersebut, mereka dikutuk dan dimurkai oleh Allah swt., yaitu mendapat siksaan yang kekal.

4. HR. Muslim dari Abu Said

فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

a. Arti Kosa Kata

Hendaklah mengubahnya	فَلْيُغَيِّرْهُ	Melihat	رَأَى
Selemah-lemah	أَضْعَفُ	Kemungkaran	مُنْكَرًا

b. Arti Hadis

Maka berkata Abu Said ra. bahwa saya mendengar Rasulullah saw.. bersabda, "Barang siapa melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya, jika dia tidak mampu hendaklah dengan lisannya, dan jika dia tidak mampu, maka dengan hatinya. yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Ikut secara aktif memperbaiki keadaan. Jika ada keburukan di sekitar, maka harus segera diperbaiki. Allah swt. mewajibkan kita untuk mengubah keburukan yang terjadi.

Meski demikian hadis ini menunjukkan bahwa kewajiban mengubah kemungkaran itu sesuai dengan kemampuan. Kata **بِيَدِهِ** dimaknai dengan kekuasaan. Orang-orang yang mempunyai kuasa, tentu lebih efektif mengubah kemungkaran dibanding dengan orang-orang biasa. Jika tidak mampu maka dapat dilakukan secara lisan misalnya melarang suatu tindak kemungkaran. Jika tidak mampu maka dengan hati. Yaitu yang paling sederhana, menolak keberadaan suatu kemungkaran. Hal ini dilakukan jika mengubah dengan tangan dan lisan sangat berisiko dan tidak mungkin dilakukan.

Rangkuman

1. Al-makruf adalah kebaikan yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat tertentu, sedangkan al-khair adalah semua tindakan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah
2. Al-mungkar adalah perbuatan yang tidak baik yang pengaruh negatifnya dirasakan oleh orang lain, sedangkan al-fahsyah pengaruh negatifnya kembali kepada pelakunya.

3. Tiga cara ketika melakukan dakwah dalam konteks mengubah kemungkaran; dengan tangan (bi al-yad), dengan lisan (bi al-lisan) dan dengan hati (bi al-qalb).
4. Mengubah kemungkaran dengan hati dilakukan dengan cara menghindar, tidak mendekati tempat kemungkaran terjadi serta tidak ikut-ikutan latah melakukan kemungkaran.
5. Allah akan menimpakan bala kepada seluruh penduduk negeri disebabkan menyebarnya kemungkaran

Tautan / Link



Aktifitas Peserta Didik

Proyek:

- a. Buatlah kelompok dan beri nama yang inspiratif yang menggambarkan cita-cita dalam anggota kelompok kalian
- b. Secara musyawarah, tentukan ketua kelompok
- c. Turunlah ke lingkungan sekitar, dan temukan beberapa kasus kemungkaran
- d. Identifikasi kemungkinan akibat terburuk, jika kemungkaran itu tidak segera diatasi
- e. Diskusikan apa peran yang bisa kalian lakukan dalam mengatasi kemungkaran tersebut
- f. Kaitkan dengan ayat atau hadis tentang amar makruf nahi mungkar
- g. Presentasikan dengan media lisan atau tulisan semenarik mungkin.

Uji Kompetensi

Tulis ulang ayat berikut dengan syakal yang lengkap kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ولو آمن أهل الكتاب لكان خيرا لهم منهم المؤمنون وأكثرهم الفاسقون

لعن الذين كفروا من بني إسرائيل على لسان داوود وعيسى ابن مريم ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون - كانوا لا يتناهون عن منكر فعلوه لبئس ما كانوا يفعلون - ترى كثيرا منهم يتولون الذين كفروا لبئس ما قدمت لهم أنفسهم أن سخط الله عليهم وفي العذاب هم خالدون

Hafalkan hadis berikut kemudian tulislah poin-poin dari hadis tersebut!

فقال أبو سعيد: أما هذا فقد قضى ما عليه سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من

رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان



BAB VII



MEMBUDAYAKAN MUSYAWARAH

Membudayakan Musyawarah

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Menghayati nilai-nilai musyawarah sebagai salah satu bentuk ajaran Islam

2 Mengamalkan sikap toleran dan damai dalam kehidupan sehari-hari

3 Menganalisis QS Ali Imran (3): 159 tentang isyarat berdemokrasi, QS asy-Syura (42): 38 tentang musyawarah, hadis riwayat Muslim dari Malik al-Asyja'i tentang kepemimpinan:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرْظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشَرَّارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْكُمْ وَلَا تَيْكُمُ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ

dan hadis riwayat Bukhari tentang amanah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ وَحَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

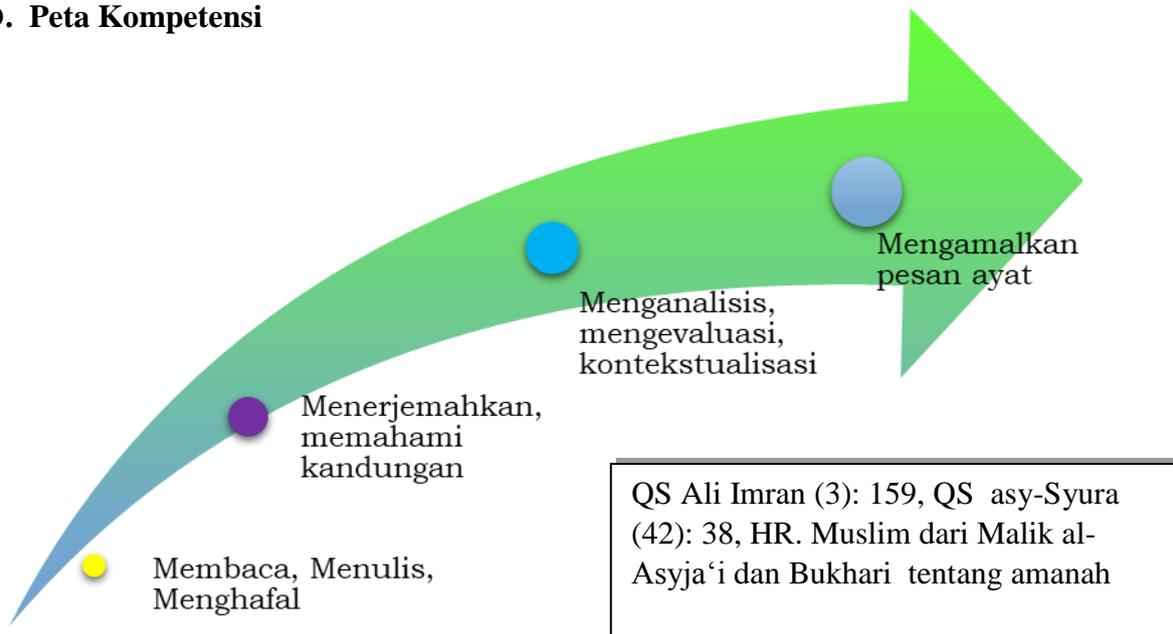
4 1. Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang demokrasi
2. Mempraktikkan musyawarah dalam mengambil keputusan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat dan hadis-hadis tentang musyawarah, dan menyajikannya dalam

berbagai media disertai semangat kerjasama, gotong royong, peduli sesama dan jujur serta mengamalkan dalam kehidupan

D. Peta Kompetensi



Mari Mengamati

Perhatikan gambar berikut dan kemukakan komentar kalian !



Mari Memahami

1. Isyarat Berdemokrasi. QS Ali Imran (3):159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

a. Arti Kosa Kata

Mereka meninggalkanmu	لَانْفَضُّوا	Rahmat	رَحْمَةٍ
Kamu berketetapan	عَزَمْتَ	Keras	فَظًّا

b. Terjemah

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal. QS Ali Imran (3):159

c. Penjelasan

Ayat ini berisi perintah Allah untuk bermusyawarah. Melalui ayat ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa sekalipun dalam keadaan genting seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagian kaum muslimin pada peperangan Uhud, sehingga menyebabkan pasukan Nabi Muhammad saw. menderita kekalahan, beliau tetap berlaku sabar, tidak marah terhadap pelakunya, bahkan memohonkan ampunan kepada Allah atas kesalahan mereka. Andaikata Nabi Muhammad saw.

bersikap kasar dan tidak memaafkan mereka, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari beliau dan membenci ajaran agama Islam.

Selain itu, Nabi Muhammad saw. senantiasa mengadakan musyawarah dengan pengikutnya dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi termasuk dalam masalah peperangan. Oleh karena itu, kaum muslimin selalu taat dan patuh terhadap keputusan yang diambil karena mereka merasa bahwa keputusan itu adalah kesepakatan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka memiliki semangat yang tinggi dan tekad yang bulat dalam memperjuangkan agama Allah tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi sambil senantiasa bertawakkal dan memohon pertolongan Allah. Sikap seperti inilah yang diperintah oleh Allah swt. serta akan diberi pahala besar.

Kata musyawarah berasal dari kata syawara (شاور) yang artinya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Arti ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil/ dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Kata musyawarah pada dasarnya hanya dipakai untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan arti dasar kata tersebut.

Dalam ayat ini, diungkapkan tiga sifat dan sikap secara berurutan disebut dan diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk beliau laksanakan sebelum mengadakan musyawarah. Penyebutan ketiga hal itu walaupun dari segi konteks turunnya ayat mempunyai arti tersendiri yang berkaitan dengan perang Uhud, tetapi dari segi pelaksanaan dan esensi musyawarah, ia perlu menghiasi diri Rasulullah saw. dan setiap orang yang mengadakan musyawarah. Setelah itu, disebutkan satu sikap yang harus diambil setelah adanya hasil musyawarah yaitu kebulatan tekad.

Pertama, yaitu berlaku lemah lembut, tidak berhati keras, dan tidak kasar. Seorang yang melakukan musyawarah, apalagi yang berada dalam posisi pemimpin, yang pertama ia harus hindari ialah tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala dan otoriter, karena jika tidak, maka mitra musyawarah akan bertebaran pergi.

Kedua, yaitu memberi maaf dan membuka lembaran baru dalam bahasa ayat diatas *fa'fu 'anhum* (فاعف عنهم). “عفى” secara harfiah berarti “menghapus”, memaafkan. Yaitu menghapus bekas luka hati akibat perlakuan orang lain yang dinilai tidak wajar, ini perlu karena tiada musyawarah tanpa orang lain, sedangkan kecerahan

pikiran hanya hadir bersamaan dengan sirnanya kekeruhan hati orang-orang yang bermusyawarah.

Di lain pihak bermusyawarah harus menyiapkan mentalnya untuk selalu bersedia memberi maaf, karena boleh jadi ketika melaksanakan musyawarah terjadi perbedaan pendapat atau terlontar dari orang lain kalimat atau pendapat yang menyinggung dan bila sampai ke hati akan mengeruhkan pikiran, bahkan boleh jadi mengubah musyawarah menjadi pertengkaran dan permusuhan.

Dengan demikian untuk mendapat yang terbaik dari hasil musyawarah, hubungan dengan sesama pun harus harmonis.

Ketiga, yang harus mengiringi musyawarah adalah permohonan ampunan kepada Allah. Pesan terahir ayat ini dalam konteks musyawarah adalah apabila telah bulat tekad, laksanakanlah dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya.

2. Anjuran Bermusyawarah. QS Asy-Syura (42):38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

a. Arti Kosa Kata

Musyawarah	شُورَىٰ	Mematuhi	اسْتَجَابُوا
------------	---------	----------	--------------

b. Terjemah

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. QS Asy-Syura (42):38

c. Penjelasan

Ayat ini menunjukkan karakter pribadi mukmin yang menaati Allah swt. Mereka melaksanakan perintah salat dengan sebaik-baiknya. Pun saat mereka akan melakukan sesuatu yang terkait dengan orang banyak, mereka tidak bertindak sendiri dan tergesa-gesa. Mereka berkumpul untuk menampung ide dan pendapat lalu dimusyawarahkan bersama. Dan ketika sudah jelas manfaatnya, mereka konsisten melaksanakan hasil musyawarah.

Jadi jelas betapa umat beriman sangat menghargai pendapat orang lain. Mencari titik temu memperoleh maslahat terbaik melalui musyawarah.

Pakar tafsir Muhammad Rasyid Rida menyatakan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kita kemerdekaan penuh dan kebebasan yang sempurna dalam urusan dunia dan kepentingan masyarakat, dengan jalan memberi petunjuk untuk melakukan musyawarah, yakni yang dilakukan oleh orang-orang cakap dan terpandang yang kita percayai, guna menetapkan pada setiap periode hal-hal yang bermanfaat dan membangun masyarakat.

3. Memilih Pemimpin. HR. Muslim

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشِرَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَايَتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ، فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ، وَلَا تَتْرَعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ (رواه مسلم)

a. Arti Kosakata

Seburuk-buruk	وَشِرَارُ	Sebaik-baik	خِيَارُ
Pemimpin kalian	أئِمَّتِكُمْ	Kalian mencintainya	تُحِبُّونَهُ

b. Arti Hadis

Auf bin Malik alaAsyja'i berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah kalian mencintai mereka dan mereka mencintai kalian, kalian mendo'akan mereka dan mereka mendo'akan kalian. Sedangkan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah kalian membenci mereka dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka pun mengutuk kalian"

Mereka berkata, "Kemudian kami bertanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kami memerangi mereka ketika itu?" beliau menjawab: "Tidak, selagi mereka mendirikan salat bersama kalian, tidak selagi mereka masih mendirikan salat bersama kalian. Dan barangsiapa dipimpin oleh seorang pemimpin, kemudian dia melihat pemimpinnya bermaksiat kepada Allah, hendaknya ia membenci dari perbuatannya dan janganlah ia melepas dari ketaatan kepadanya (HR. Muslim)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan kriteria pemimpin umat. Pemimpin ideal adalah mereka yang dicintai masyarakat dan mereka juga peduli dan mencintai umat yang dipimpin. Pemimpin seperti ini menjadikan kepemimpinan sebagai amanah dan tanggungjawab. Dia menjadi pelayan bagi umat yang dipimpinnya (*sayyid al-qaum Khaadimuhum*).

Demikian pula sebagai masyarakat yang dipimpin, kita wajib mengikuti pimpinan. Apabila sang pemimpin berbuat keburukan, hendaknya mengingatkannya.

4. Memilih Pemimpin yang Amanah. HR. Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: أَيْنَ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِذَا ضُبِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: «إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ» (رواه البخاري)

a. Arti Kosa Kata

Dibebankan	وُسِّدَ	Hari kiamat	السَّاعَةُ
Kepada yang bukan ahli	إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ	Hilang	ضُبِّعَتِ

b. Arti Hadis

Dari Abu Hurairah r.a. ketika Nabi Muhammad saw. berada dalam suatu majelis mendiskusikan tentang suatu kaum, tiba-tiba datang seorang Arab Badui, lalu bertanya, "Kapan hari kiamat tiba?". Namun Nabi Muhammad saw. tetap melanjutkan pembicaraan. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata, "Beliau mendengar perkataannya, tetapi tidak menyukai apa yang dikatakannya itu," dan ada pula sebagian yang lain mengatakan, "Bahwa Beliau tidak mendengar perkataannya". Hingga Nabi Muhammad saw. menyelesaikan pembicaraan dan seraya bersabda, "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata, Saya wahai Rasulullah". Maka Nabi Muhammad saw. bersabda, "Apabila sudah hilang amanah, maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya, "Bagaimana hilangnya amanah itu?" Nabi Muhammad saw. menjawab, "Jika urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat." (HR. Bukhari)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan bahwa suatu saat akan terjadi keadaan dimana amanah tidak dihiraukan lagi. Mengkhianati amanah menjadi hal yang biasa. Semakin sedikit orang yang berlaku amanah. Maka mulai rusaklah sendi-sendi kehidupan di bumi. Budaya saling mempercayai, menghormati, menghargai dan lain sebagainya memudar dan semakin menghilang.

Keadaan ini membuat amanah kehilangan maknanya. Amanah menjadi barang mainan. Amanah dipegang oleh orang-orang yang tidak kompeten dan tidak punya otoritas. Misalnya pemilihan pemimpin tidak berdasarkan kompetensi, tetapi karena alasan keduniaan. Profesi ulama dipermainkan, siapapun tiba-tiba bisa menjadi alim dan mengeluarkan nasihat atau fatwa. Bahkan masyarakat umum cenderung mengikuti publik figur yang tidak berkompeten dari pada orang berilmu yang ahli di bidangnya.

Jika hal-hal demikian sudah terjadi, Rasulullah menegaskan akan segera terjadi kiamat.

Rangkuman

1. Musyawarah secara bahasa berarti mengeluarkan madu dari sarang lebah, maka menyelenggarakan musyawarah harus dengan tujuan yang baik;
2. Musyawarah dilakukan bukan untuk saling menyalahkan dan mengalahkan, atau menunjukkan kehebatan diri, tetapi bersama-sama mencari solusi yang tepat;
3. Musyawarah diselenggarakan tidak harus melibatkan orang banyak, tetapi bisa dilakukan dengan satu orang lawan bicara, seperti yang sering dilakukan oleh nabi dengan para sahabatnya;

4. Di dalam bermusyawarah harus mengedepankan sikap yang baik, lemah lembut, memaafkan kesalahan, dan saling mendoakan;
5. Salah satu karakter pemimpin yang disenangi masyarakatnya adalah yang memberi ruang untuk berpendapat dan mendengar masukan dari warganya;
6. Hak berbicara dan hak berpendapat di depan pemimpin.

Tautan / Link

Untuk memperdalam materi musyawarah silakan pindai link tautan berikut dan memungkinkan tautan yang lain dengan bimbingan guru mata pelajaran:



Aktifitas Peserta Didik

Praktik Musyawarah:

Misalnya kelas kalian akan melakukan studi wisata dan program aplikasi pembelajaran. Banyak alternatif tujuan sesuai dengan program tersebut. Tugas kalian adalah musyawarahkan teknis pelaksanaan program ini dengan menggunakan norma-norma musyawarah

1. Musyawarah dipimpin oleh seseorang yang kalian sepakati bersama,
2. Pemimpin musyawarah dibantu seorang sekretaris yang mencatat jalannya musyawarah

3. Musyawarah memutuskan:

- Kepanitiaan
- Lembaga-lembaga tujuan studi aplikasi pembelajaran
- Lokasi wisata
- Tempat menginap
- Rincian kegiatan, dan sebagainya.

Uji Kompetensi

Tulis ulang ayat berikut dengan syakal yang lengkap kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia !

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم
واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلاة وأمرهم شورى بينهم ومما رزقناهم ينفقون

Hafalkan hadis berikut kemudian tulislah poin-poin dari hadis tersebut!

عن عوف بن مالك، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: خيار أئمتكم الذين تحبونهم
ويحبونكم، ويصلون عليكم وتصلون عليهم، وشرار أئمتكم الذين تبغضونهم ويبغضونكم،
وتلعنونهم ويلعنونكم، قيل: يا رسول الله، أفلا ننايذهم بالسيف؟ فقال: لا، ما أقاموا فيكم

الصلاة، وإذا رأيتم من ولا تكلم شيئاً تكرهونه، فاكرهوا عمله، ولا تنزعوا يدا من طاعة

جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: أَيْنَ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وُجِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ



BERPERILAKU ADIL DAN JUJUR

Berperilaku Adil dan Jujur

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1 Menghayati perintah Allah swt.. dalam menegakkan keadilan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

2 Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari

3 Menganalisis QS al-Maidah (5): 8–10 tentang menegakkan keadilan, QS at-Taubah (9): 119 tentang bergaul dengan orang yang jujur, QS an-Nahl (16): 90–92 tentang perintah berlaku adil dan jujur, QS an-Nisa' (4): 105 tentang larangan berkhianat, hadis riwayat Muslim dari Abdullah tentang dampak dari sikap jujur dan dusta:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

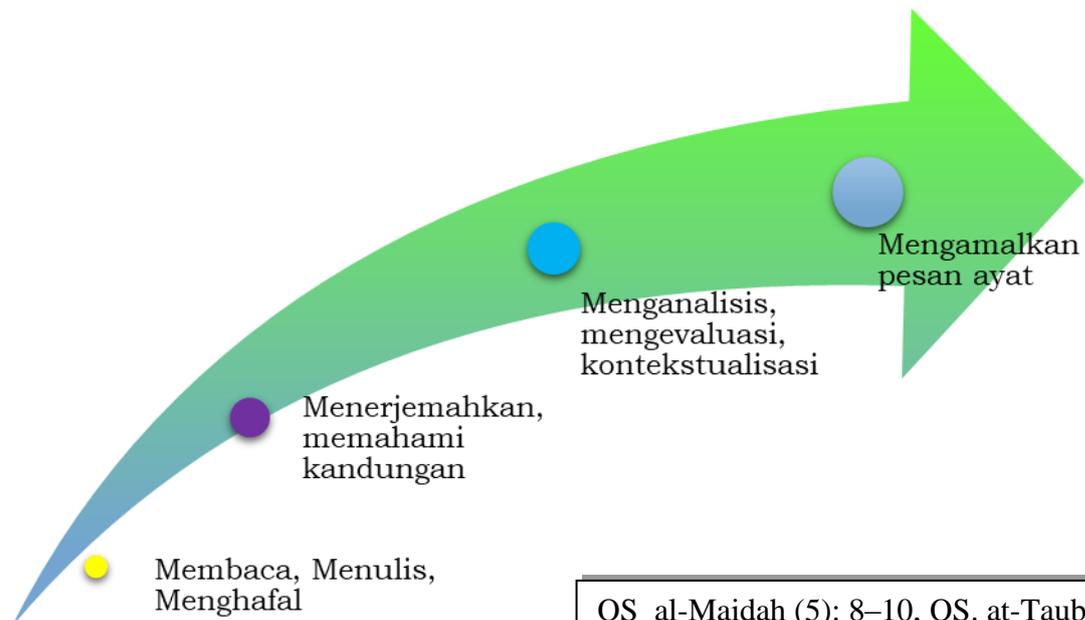
4

1. Mendemonstrasikan hafalan terjemahan ayat dan hadis tentang sikap adil dan jujur
2. Menyajikan analisis ayat dan hadis tentang sikap adil dan jujur dengan fenomena sosial

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat dan hadis-hadis tentang sikap adil dan jujur, mengomunikasikannya dalam berbagai media disertai semangat konsisten dalam mengamalkannya dalam kehidupan keseharian

D. Peta Kompetensi



QS al-Maidah (5): 8–10, QS. at-Taubah (9): 119, QS an-Nahl (16): 90–92, QS. an-Nisa' (4): 105, HR. Muslim dari Abdullah

Mari Mengamati

Perhatikan gambar berikut dan kemukakan komentar kalian!



Mari Memahami

1. Menegakkan Keadilan. QS al-Maidah (5):8-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
اغْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (٨) وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (٩) وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْأَجْحِيمِ (١٠)

a. Arti Kosa Kata

Maha Mengetahui	خَبِيرٌ	Jadilah kalian	كُونُوا
Menjanjikan	وَعَدَ	Saksi	شُهَدَاءَ
Dan mereka mendustakan	وَكَذَّبُوا	Membenci	يَجْرِمَنَّكُمْ

b. Terjemah

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap

suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) mereka akan mendapat ampunan dan pahala yang besar. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. QS Al-Maidah (5):8-10

c. Penjelasan

Adil dalam bahasa Indonesia bermakna, tidak berat sebelah/ memihak. Adil juga berarti memihak kepada kebenaran. Adil juga bermakna sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.

Berlaku adil kepada Allah berarti menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya dan tidak menyekutukan Allah swt. dengan sesuatupun. Adil kepada orang tua berarti hormat, patuh dan taat kepada keduanya, selama tidak dalam kesyirikan. Bertutur kata yang mulia dan santun. Dengan demikian adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberi hak kepada yang berhak tanpa mengurangi dan menambahi sedikitpun.

Allah swt. memerintahkan agar orang mukmin menjadi penegak kebenaran, menjadi saksi atas kebenaran. Penegakan kebenaran itu dilakukan dengan cara berlaku adil. Bahkan keadilan harus ditegakkan secara universal. Allah swt., melarang ketidakadilan dengan berbagai alasan. Posisi mayoritas, kebencian terhadap suatu kelompok karena trauma tertentupun keadilan harus tetap ditegakkan. Orang-orang yang menegakkan keadilan adalah mereka yang keimanan dan ketakwaanannya sangat baik. Sebab keadilan adalah salah satu indikator ketakwaan seseorang.

Allah menjanjikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan ampunan dan pahala yang besar. Allah swt. mengancam mereka yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayatNya dengan neraka Jahim.

2. Perintah Berlaku Adil dan Jujur. QS An-Nahl (16):90-92

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠) وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (٩١) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٩٢)

a. Arti Kosakata

Kalian membatalkan	تَنْقُضُوا	Memerintah	يَأْمُرُ بِ
Sebagai saksi	كَفِيلًا	Perbuatan keji	الْفَحْشَاءِ
Mengurai	نَقَضَتْ	Memberi pengajaran	يُعِظُكُمْ
Alat tipu	دَخَلًا	Dan tepatilah	وَأَوْفُوا

b. Terjemah

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Allah hanya menguji kamu dengan hal itu, dan pasti pada hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu. QS An-Nahl (16):90-92

c. Penjelasan

Ayat ini memerintahkan umat Islam berlaku adil dan ihsan serta memberi hak kepada kerabat. Allah swt. juga melarang perilaku keji, mungkar dan permusuhan. Penyangkapan perintah dan larangan mengandung pesan bahwa perbuatan baik juga diikuti tindakan pencegahan. Berlaku adil, berbuat baik diiringi dengan menjauhi perbuatan keji dan buruk.

Allah juga memerintahkan umat Islam untuk memenuhi janji. Sumpah atau janji kepada Allah swt. adalah selalu mengesakanNya, tidak menyekutukanNya, sebagaimana telah diteguhkan ketika ruh ditiupkan di jasad calon manusia. Janji

kepada sesama berarti janji apapun kepada sesama manusia harus ditepati. Apalagi sumpah dan janji itu diteguhkan atas nama Allah swt.

Allah swt. memberi perumpamaan kain yang sudah bagus, dipintal dalam waktu yang lama dan kerja keras, lalu kain itu diurai lagi hingga cerai berai. Hal ini tentu menyusahkan diri jika dipintal kembali. Begitulah janji yang tidak ditepati. Allah swt. juga melarang janji sebagai alat tipu dan alat perusak. Banyak orang bersumpah untuk meyakinkan pihak lain, namun sering dilanggar sendiri, sehingga merusak hubungan.

Demikianlah sumpah dan janji mempunyai potensi sebagai alat penipu daya. Dan karenanya Allah swt. menjadikannya sebagai ujian bagi manusia. Kelak Allah swt. akan menjelaskan di hari kiamat.

3. Larangan Berkhianat. QS An-Nisa (4):105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

a. Arti Kosa Kata

Bagi para pengkhianat	لِلْخَائِنِينَ	Seperti yang ditunjukkan	بِمَا أَرَاكَ
-----------------------	----------------	--------------------------	---------------

b. Terjemah

Sungguh Kami telah menurunkan kitab (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang berkhianat. QS An-Nisa (4):105

c. Penjelasan

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. telah menurunkan al-Qur'an secara benar kepada nabi Muhammad saw.. Allah memerintahkan manusia atau umat Islam agar menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sebagaimana ditunjukkah oleh nabi Muhammad saw.. Dan Allah swt. melarang umat Islam untuk menyelisihi dan menentang al-Qur'an.

Dalam pengamalannya, kita diperintahkan berlaku adil dengan tidak menjadi penentang orang-orang yang lemah karena kita berpihak kepada orang-orang yang ingkar janji.

4. Dampak dari Sikap Jujur dan Dusta. HR. Muslim dari Abdullah r.a.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه البخاري)

a. Arti Kosakata

Selalu berusaha merawat	وَيَتَحَرَّى	Kalian harus	عَلَيْكُمْ
Kejahatan	الْفُجُورَ	Mengarahkan	يَهْدِي
Pendusta	كَذَابًا	Berlaku jujur	يَصْدُقُ

b. Terjemah

Dari Abdullah r.a., berkata bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan mengarahkan kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan mengarahkan ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah kalian dari dusta, karena kedustaan itu mengarahkan kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari)

c. Penjelasan

Hadis ini menunjukkan keutamaan dan dampak berlaku adil dan ancaman berlaku dusta. Orang-orang yang berlaku adil, terbiasa berbuat keadilan dan menjaganya, maka Allah swt. akan mencatatnya sebagai orang yang adil. Balasan bagi orang berbuat keadilan adalah surga, karena keadilannya mengarahkan kepada banyak kebaikan yang menuntun ke surga.

Orang-orang yang berdusta dan terbiasa berdusta, tidak berusaha menjauhinya, maka Allah swt. mencatatnya sebagai pendusta. Dampak dari perilaku dan sika dusta adalah neraka. Karena dusta menjerumuskan pelakunya pada perbuatan jahat, dan perbuatan jahat mengarahkan ke neraka.

1. Jujur merupakan salah satu sifat wajib para nabi dan rasul, karena mereka berkewajiban menyampaikan wahyu kepada umatnya sebagaimana beliau menerima wahyu dari Allah;
2. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan bicara saja, tetapi kejujuran mencakup segala sisi kehidupan; penampilan, cara berjalan, bekerja, kebiasaan dan lain-lain;
3. Kejujuran adalah karakter utama orang Islam, karena kejujuran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang;
4. Adil menurut bahasa adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Bersikap adil terhadap Allah swt. berarti melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Tautan / Link

Untuk mendalami bahasan ini silakan pindai link tautan berikut, atau kalian bisa menemukan tautan yang lain dalam bimbingan guru



Aktifitas Peserta Didik

1. Buatlah kelompok diskusi
2. Setiap kelompok menelaah sebuah ayat atau sebuah hadis tentang adil dan jujur
3. Secara berkelompok lakukanlah survei kecil di lingkungan kalian, tentang perilaku adil dan jujur
4. Diskusikan hasil temuan kalian di lapangan, kaitkan dengan ayat al-Qur'an atau hadis
5. Presentasikan hasil analisis kalian menggunakan media lisan atau tulisan

Uji Kompetensi

Tulis ulang ayat berikut dengan syakal yang lengkap kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنَ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ - وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ
عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ - وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَخَذُونَ
أَيْمَانَكُمْ دَخْلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

عن عبد الله، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عليكم بالصدق، فإن الصدق يهدي إلى البر، وإن البر يهدي إلى الجنة، وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً، وإياكم والكذب، فإن الكذب يهدي إلى الفجور، وإن الفجور يهدي إلى النار، وما يزال

الرجل يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذابا

PENILAIAN AKHIR TAHUN

1. Perhatikan ayat berikut!

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Makna kata **الْحُكْمَةُ** adalah

- A. pembelajaran dan pengajaran
- B. dialog dan perdebatan ilmiah
- C. kebijaksanaan dan tauladan
- D. agama yang diturunkan Allah
- E. ringan dan menyenangkan

2. Arti **هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ** adalah
- Dia lebih tahu yang tersesat dari jalanNya
 - Dia mengetahui kesesatan hambanya
 - Dia paling tahu kebutuhan hambaNya
 - Dia Maha mengetahui dan menunjuki
 - Dia Maha Mengetahuo potensi manusia
3. Dilakukan diskusi dan perdebatan tentang agama Islam dan Kristen oleh Dr. Zakir Naik dan Pendeta Kristen bernama Dr. William Campbel. Sesuai dengan Al-Qur'an surat an-Nahl [16]: 125, Strategi yang dilakukan Dr. Zakir Naik tersebut adalah
- al-hikmah
 - al-maui'dzah
 - al-hasanah
 - al-mujadalah
 - al-mujahadah

4. Metode dakwah sesuai dengan potongan ayat,

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

- khutbah Jum'at
 - ceramah umum
 - pertunjukan drama
 - pengajian ibu-ibu PKK
 - perdebatan ilmiah
5. Maksud **وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ** adalah
- berdakwah dengan cara santun dan baik
 - memberi peringatan secara tegas
 - berdakwah dari kerabat terdekat
 - dakwah menggunakan beragam metode
 - dakwah menggunakan argumentasi
6. Perilaku yang sesuai dengan ayat berikut adalah

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

- menceritakan kebaikan orang mukmin
 - menghormati kedudukan orang tertentu
 - berdakwah dengan cara lemah lembut
 - bersikap rendah hati terhadap orang mukmin
 - menghormati kedatangan tamu kerabat
7. Cara berdakwah sesuai dengan ayat berikut,

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

- dakwah dengan terang-terangan
- dakwah secara sembunyi-sembunyi
- dakwah lewat para penguasa dan tokoh
- cara dakwah yang santun dan terhormat

E. awal dakwah dari keluarga terdekat

8. Arti **المُسْتَهْزِئِينَ** adalah

- A. para musuh Allah dan Rasulullah
- B. orang-orang yang mengolok-olok
- C. mereka yang mengingkari Allah
- D. perintang jalan penyebaran Islam
- E. mereka yang menolak dakwah Islam

9. Perintah yang terkandung dalam ayat berikut,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

- A. menghindari pergunjungan
- B. bertakwa kepada Allah
- C. beribadah hanya kepada Allah
- D. berlaku baik kepada orang tua
- E. berdakwah di jalan Allah

10. Arti **الْمُفْلِحُونَ** adalah

- A. orang-orang yang berguna
- B. orang-orang yang berfikir
- C. orang-orang yang beruntung
- D. orang-orang yang bersujud
- E. orang-orang yang berjasa

11. Perhatikan ayat berikut!

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Maksud kalimat bergarisbawah ayat tersebut adalah

- A. manusia berkewajiban berbuat baik
- B. kebaikan manusia tampak pada perilakunya
- C. umat Islam adalah umat terbaik bagi manusia
- D. kewajiban beriman kepada Allah
- E. berdakwah kepada para Ahli kitab

12. Arti **وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ** adalah

- A. kefasikan mereka menutupi hatinya
- B. kebanyakan manusia berlaku curang
- C. mereka banyak bergaul dengan orang fasik
- D. orang-orang fasik kebanyakan kufur nikmat
- E. dan kebanyakan mereka adalah orang fasik

13. Maksud **وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ**

- A. andai semua orang beriman kepada Allah
- B. akan baik, jika orang kafir beriman kepada Allah

- C. akan baik jika ahlu kitab beriman kepada Allah
- D. orang-orang ahli kitab beriman kepada Allah
- E. walau Ahlu kitab beriman kepada Allah

14. Perhatikan ayat berikut!

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Laknat Allah terhadap bani Israil karena

- A. kedurhakaan mereka dan melampaui batas
- B. celaan dan cemoohan para nabi yang diutus
- C. penolakan mereka terdhadap seruan dakwah
- D. pengingkaran mereka akan keberadaan Allah
- E. doa dan ungkapan dari nabi Isa dan Dawud

15. Arti kata عَصَوْا adalah

- A. perilaku maksiyat mereka
- B. perbutan mereka di dunia
- C. ketertutupan hati mereka
- D. mereka telah mendurhakai
- E. ungapandan lisan mereka

16. Perhatikan ayat berikut!

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Perilaku bani Israil pada ayat tersebut adalah

- A. melakukan makar terhada para nabi
- B. melakukan perbuatan mungkar
- C. menyekutukan Allah dengan makhluk
- D. menghina ayat-ayat Allah
- E. menghancurkan peradaban umat

17. Perhatikan ayat berikut!

تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ لَهُمْ خَالِدُونَ

Maksud kalimat bergaris bawah adalah...

- A. orang-orang itu mengira akan abadi
- B. tidak ada satupun yang kekal kecuali Allah
- C. hukuman yang setimpal untuk orang kafir
- D. adzab yang pedih untuk para pengingkar
- E. orang-orang kafir kekal dalam adzab

18. Perilaku تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

- A. menghindari perilaku orang kafir
- B. menyediakan api neraka untuk mereka
- C. tolong menolong dengan orang kafir
- D. memalingkan wajah dari orang kafir
- E. mencegah terjadinya kekafiran

19. Arti اِنَّ سَخِطَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ adalah

- A. Allah murka kepada mereka
- B. Allah menghukum mereka
- C. Allah menelantarkan mereka
- D. Allah menjerumuskan mereka
- E. Allah memperhitungkan mereka

20. Perhatikan hadis berikut!

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ

Pernyataan yang sesuai dengan hadis

- A. kemungkaran selalu ada di mana-mana
- B. perangilah kemungkaran dengan tegas
- C. kita wajib mengubah kemungkaran
- D. jangan pernah berniat berbuat mungkar
- E. kemungkaran adalah perilaku setan

21. Perhatikan ayat berikut!

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفُضِّضُوا مِنَ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maksud فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ adalah

- A. tidak berdusta
- B. berbicara secara santun
- C. menghormati perbedaan
- D. optimis dalam bergaul
- E. larangan lemah semangat

22. Arti kalimat bergaris bawah ayat berikut

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفُضِّضُوا مِنَ حَوْلِكَ

- A. pasti mereka menghindar darimu
- B. mereka akan menjadikanmu
- C. mereka akan mengejarmu
- D. tidak akan mencela keberadaanmu
- E. mereka berlalu dengan sakit hati

23. Arti غَلِيظًا الْقَلْبِ adalah....

- A. hati lembut
- B. hati tersentuh
- C. hati kasar
- D. hati penuh dengki
- E. hati lemah

24. Perilaku dalam وَاسْتَعْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ adalah

- A. tolong-menolong dalam membangun jalan
- B. membantu saudara yang terkena bencana
- C. belajar dengan sabar, tekun dan disiplin
- D. menegakkan shalat dengan tepat waktu
- E. berembug dalam menyelesaikan masalah

25. Perintah yang terkandung dalam ayat

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

- A. menjalankan semua perintah Allah
- B. menghormati perbedaan yang ada di dunia
- C. mencegah terjadinya pertikaian sesama
- D. berusaha dan berserah diri kepada Allah
- E. mendengarkan pendapat orang lain

26. Perhatikan ayat berikut!

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Orang yang dimaksud pada kalimat bergarisbawah adalah

- A. orang yang menyempurnakan ibadah
- B. mereka yang mengorbankan jiwa raga
- C. orang-orang yang taat kepada Allah
- D. orang yang mengikuti hijrah Rasulullah
- E. mereka yang menyerahkan diri kepada Allah

27. Budaya sesuai وَأَمْرُهُمْ شُورَى adalah

- A. melakukan pengamanan bersama (siskamling)
- B. gotong royong membersihkan saluran air
- C. membuat perkumpulan arisan dan sosialita
- D. Syiar Islam dengan cara karnaval atau parade
- E. berembug dalam memecahkan masalah

28. Larangan dalam وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ adalah

- A. konsumtif
- B. egois
- C. khianat
- D. curang

E. pesimis

29. Perhatikan hadis berikut!

خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Tema pokok hadis tersebut adalah

- A. makanan yang halal
- B. perilaku jujur
- C. perintah berdakwah
- D. penentuan imam shalat
- E. kepemimpinan

30. Arti خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ adalah

- A. sebaik-baik masyarakat di bumi
- B. periode/ masa yang paling baik
- C. syarat menjadi pimpinan umat
- D. sebaik-baik pemimpin bagi kalian
- E. pemimpin terbaik sepanjang sejarah

31. Perhatikan ayat berikut!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Perilaku pokok pada ayat tersebut adalah

- A. berani
- B. tegas
- C. jujur
- D. simpati
- E. disiplin

32. Maksud وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا

- A. berlaku jujur kepada orang yang dibenci
- B. mencegah pergunjangan sesama muslim
- C. mengambil peran dalam masyarakat
- D. saling membantu meski beda keyakinan
- E. menjalankan amanah sebaik-baiknya

33. Perhatikan ayat berikut!

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Janji Allah kepada orang beriman dan bermal shalih adalah...

- A. keridlaan Allah dan kehidupan yang layak
- B. ampunan dan pahala yang besar
- C. kemuliaan di dunia dan di akhirat
- D. kehidupan dan tempat kembali yang baik
- E. cinta Allah dan pertolongan tiada duga

34. Perhatikan ayat berikut!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Perilaku dalam ayat tersebut adalah

- A. gigih dalam menuntut ilmu
- B. tanggungjawab menunaikan amanah
- C. selektif dalam mengonsumsi makanan
- D. musyawarah dalam menyelesaikan masalah
- E. adil, jujur, pemberi dan mencegah perilaku keji

35. Arti لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ adalah....

- A. agar kalian bersyukur
- B. agar kalian berlaku adil
- C. semoga kalian menjaga diri
- D. agar kalian mendapat peringatan
- E. semoga kalian kembali ke jalan Allah

36. Kandungan ayat berikut adalah

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

- A. memuliakan kedua orang tua
- B. menjalankan syariat agama
- C. menghormati tamu
- D. menepati janji
- E. menaati Allah

37. Maksud وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا adalah

- A. menghormati hak dan kewajiban sesama
- B. memintal benang menjadi kain yang kuat
- C. perintah menjalankan perintah Allah
- D. menjaga perdamaian antar manusia
- E. larangan mengkhianati perjanjian

38. Perhatikan ayat berikut!

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَقَظَتْ غَزَلَهُمَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَانًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبُلُوكُمْ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Maksud kalimat bergarisbawah ayat tersebut!

- A. larangan menggunjing sesama
- B. perintah menjaga keharmonisan
- C. perintah menghormati orang tua
- D. larangan mengingkari perjanjian
- E. larangan menentang ajaran agama

39. Maksud **تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ** adalah...

- A. menjadikan perjanjian sebagai gurauan
- B. sumpah serapah menjadi bagian kalian
- C. dua orang yang bersumpah atas nama Allah
- D. larangan mudah sumpah dengan nama Allah
- E. menjadikan sumpah menjadi alat penipuan

40. Maksud **أَنْ تَكُونَ أُمَّةً هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ** adalah

- A. satu kelompok lebih kuat dari yang lain
- B. mayoritas satu kelompok atas lainnya
- C. ada kelompok yang unggul dari yang lain
- D. satu golongan menjadi penentu yang lain
- E. satu nasab yang lebih bagus dari yang lain

Jawablah pertanyaan berikut!

41. Tulislah terjemahan hadis berikut!

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

42. Tulis maksud ayat dan hadis berikut!

- **إِنَّمَا يَبُلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيَبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ**
- **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ**
- **إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا**

43. Tulislah kandungan pokok ayat dan hadis berikut!

- **عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا**
- **عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا**

Daftar Kepustakaan

- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Mufradat Alfadh Al-Qur'an*. Damaskus: Dar Al-Qalam, 1992
- Al-Asqalany, Ibnu Hajar. 1986. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhary*. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats.
- Harun, Salman, *Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Logos, 1999.
- Al-Jaza'iry, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, Madina, Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 1419

- Al-Maraghy, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghy*. Mesir: Maktabah Mushthafa al-Baby Al-Halaby, 1364 H
- Al-Nawawi, Abu Zakaria bin Syaraf. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim ibn Hajjaj*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-`Araby, 1392
- Al-Razi, Fakhr Al-Din. *Al-Tafsir Al-Kabir aw Mafatih Al-Ghayb*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-`Ilmiyyah, 1990
- Al-Sa`dy, Abdur Rahman Nashir, *Taysir Al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Riyadl: Idarat Al-Buhuts Al-Ilmiyyah wa Al-Ifta` wa al-Dakwah wa al-Irsyâd, 1410 H
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fi al-Syari`ah wa al-`Aqidah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar Al-Fikr al-Mu`ashir, 1418.
- Ibn Katsir, Isma`il Abu Al-Fida. *Tafsir Al-Qur`an al-`Adhim*. Kairo: Dar Al-Hadis, 1988.
- Ibn Mandzur, Jamaluddin Muhammad, *Lisan al-`Arab*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Qal`aji, Muhammad Rawwas dan Qunaybi, Hamid Shadiq. *Mu`jam Lughat Al-Fuqahâ`*. Beirut: Dar Al-Nafa`is, 1985
- Shihab, M. Quraissy. *Wawasan Al-Qur`an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- _____, *Tafsir Al-Qur`an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002

